

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
DI SD MUHAMMADIYAH 1 REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*



OLEH:

**UCI YUDISTIRA
NIM: 17871019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
DI SD MUHAMMADIYAH 1 REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



DISUSUN OLEH:

**UCI YUDISTIRA
NIM: 17871019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Uci Yudistira**
NIM : 17871019
Tempat dan Tanggal Lahir : Seguring, 14 April 1990
Pekerjaan : Wiraswasta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Curup, 19 Agustus 2018

Saya yang menyatakan

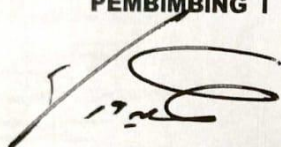


Uci Yudistira

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Uci Yudisitira
NIM : 17871019
Angkatan : 2017/2018

PEMBIMBING I



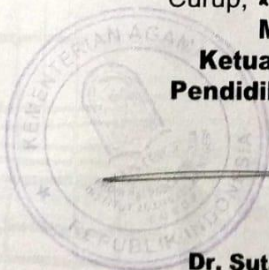
Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP 19750415 2005011009

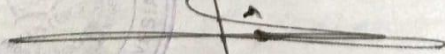
PEMBIMBING II



Dr. Nuzuar, M.Pd.
NIP 196304101998031001

Curup, 26 September 2020
Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,




Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP 197409212000031003

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah lama dimanfaatkan untuk membantu peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran terutama teknologi yang bersifat mempermudah penyampaian materi dalam bentuk media. Penelitian ini berangkat dari prinsip tersebut dan dengan tersedianya teknologi berupa alat tentunya akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah, namun pada dasarnya prinsip tersebut belum tercapai seutuhnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam menyikapi kendala yang ada dalam penerapan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode dalam penelitian ini dipilih sesuai perumusan masalah yang tujuannya pada fokus penelitian yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama* Pemanfaatan teknologi di SD Muhammadiyah sudah dilaksanakan sesuai dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan namun belum maksimal dan terbatas pemanfaatan pada bentuk media yang tersedia dalam penerapannya hanya menampilkan atau menyajikan media yang sudah jadi, dan untuk pemanfaatan dalam bentuk system e-learning, pemanfaatan computer dalam mengelola materi ajar dan pemanfaatan jaringan internet belum dapat dilaksanakan. *Kedua* banyak kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SD adalah usia yang lanjut, keterbatasan biaya, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah. *Ketiga* upaya guru dalam menyikapi kendala atau hambatan penerapan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong yakni, meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dengancara belajar mandiri, belajar deng kelompok kerja guru KKG) dan juga mengikuti pelatihan. Selain itu juga keterbatasan alat komputer di sekolah dapat di atasi dengan membawa laptop sendiri oleh guru, untuk pengemasan materi dalam bentuk slide power point guru di SD Muhammadiyah 1 kerjasama dengan guru yang lain, atau tenaga administratif yang ada disekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tesis ini. Syukur alhamdulillah penulis diberi kekuatan lahir dan batin sehingga dapat menuangkan dan mencurahkan ide, gagasan serta pemikiran yang akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan yang sangat berarti sejak persiapan sampai dengan selesainya penulisan tesis ini dengan diiringi do'a semoga amal baiknya tersebut mendapat balasan pahala dari Allah Swt. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.I., Selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd., Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup

4. Dr. Idi Warsah, M.Pd., dan Dr. Nuzuar, M. Pd., Selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran memberikan dorongan, semangat, arahan dan petunjuk sehingga terselesainya tesis ini.
5. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. dan Dr. Hartini, M. Pd. Kons. Sebagai tim penguji tesis yang telah memberi arahan dan petunjuk dalam penyelesaian tesis ini.
6. Segenap guru besar dan dosen dan civitas academica Program Pascasarjana IAIN Curup yang telah banyak memberi bekal dan ilmunya bagi penyusun untuk menjadi dewasa dalam berfikir, berbuat dan menjadi kritis secara akademik.
7. Alfian Toni, M. Pd, Sebagai motifator dan promotor yang selalu memberi dukungan semangat sehingga terselesaikannya studi magister pendidikan ini.
8. Kepada Ibu, Ayah, saudara/saudariku dan semua keluarga terimakasih untuk segala do'a, dukungan dan kasih sayangnya yang selama ini mereka berikan, tanpa mereka semuanya saya bukan apa-apa.
9. Ibu Rizka Fidyawati, S. Pd. I dan seluruh dewan guru SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong yang telah memberikan waktu demi terselesaikannya penulisan tesis ini.
10. Seluruh teman-teman Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam memberikan saran dan pendapat serta dukungan moril dan spirituil.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah Swt, Amin, Amin Ya Robballalamin.

Curup, 19 Agustus 2020
Penulis

Uci Yudistira

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemanfaatan Teknologi.....	12
B. Kompetensi Guru	26
C. Kendala Dalam Pemanfaatan Teknologi.....	37
D. Penelitian Relevan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	51
B. Waktu Penelitian	51
C. Informan Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisa Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	59
B. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR LAMPIRAN	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki Abad Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dibutuhkan dan pentingnya penggunaan ICT (*Information and Communications Technology*) dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pemanfaatan TIK kita dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu.

Teknologi dan informasi merupakan segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer atau pemindahan informasi antara media menggunakan teknologi tersebut.¹ Menurut S. Nasution banyak hal yang diharapkan dari teknologi pendidikan untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya untuk mengatasi kekurangan guru guna memenuhi aspirasi belajar penduduk yang cepat pertumbuhannya atau untuk membantu pelajar menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang sehingga disebut eksplosif pengetahuan untuk membantu siswa belajar secara individual dengan lebih efektif dan efisien.

Bentuk lain yang mungkin dapat dilaksanakan adalah belajar dengan komputer dan menggunakan jasa atau peralatan audio visual, yakni penggunaan televisi atau film dan peralatan lainnya yang dapat menciptakan

¹ Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2008), h. 2.

situasi belajar. Dengan munculnya belajar yang tidak menjadikan guru sebagai penyampai informasi yang utama, maka akan membawa berbagai kemajuan bagi peserta didiknya. Beberapa kemajuan tersebut diantara lain: membawa sistem belajar mandiri, mencari dan menemukan masalah dan memecahkan masalah sendiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan belajar sesuai dengan minatnya. Memperluas pengalaman belajar Siswa sesuai secara verbal dan non verbal serta memperluas kesempatan belajar jarak jauh bagi siswa yang telah bekerja dan ingin melanjutkan pendidikannya.² Teknologi dan Informasi didefinisikan sebagai sekumpulan perangkat dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan dan pengelolaan informasi. Teknologi ini termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran dan telepon.³

Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan komunikasi teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan

² Nasution.S, *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.100.

³Ariani Niken & Haryanto Dany, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif dan Perspektif*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 171.

pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru adalah pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang menciptakan guru tersebut. Dengan kata lain untuk pendidikan dan pengembangan guru sangat penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum berbasis TIK.

Semakin berkembangnya manusia, berkembanglah pula ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang. Itu semua mengharuskan pendidikan menyesuaikan langkahnya jika ingin tetap relevan. Hal itu menjadikan pendidikan menjadi kian mahal, satu kenyataan yang sering kurang disadari oleh banyak orang. Dilain pihak berkembangnya umat manusia mendorong makin banyak orang untuk maju dan tak mau tertinggal. Dan mereka semua memerlukan pendidikan yang lebih baik. Akibatnya, baik faktor kualitas maupun kuantitas pendidikan tidak dapat bisa diabaikan. Pendidikan harus diselenggarakan secara bermutu dan adil merata bagi seluruh rakyat. Maka, pendidikan yang sudah mahal, karena harus mencapai kualitas, menjadi semakin mahal karena harus melayani pula kuantitas.

Peranan TIK dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan suatu bangsa merupakan tolak ukur kemampuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemanfaatan TIK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan kita. Salah satu cara pemanfaatan TIK adalah melalui pembelajaran di kelas yang berbasis teknologi dan informasi. Guru sebagai

tenaga pengajar yang profesional harus tahu dan paham akan pentingnya TIK dalam pembelajaran pada saat ini.

Seiring dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi, khususnya dalam bidang *Information, Communication and Technology (TIK)* semakin memudahkan siswa dalam menggali disiplin ilmu yang diminati, dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu karena telah tersedianya fasilitas yang canggih. Internet sudah ada dimana-mana, ruang belajar tidak lagi disekat oleh kelas, tetapi sudah mampu belajar jarak (*distance learning*), dan belajar dimanapun.

Teknologi secara luas dapat dipahami menyangkut persoalan permesinan, dan dalam kasus teknologi pendidikan, berarti permesinan yang digunakan dalam pendidikan. Selama ini kita menganggap bahwa teknologi memang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kita terbiasa dan cenderung menganggap teknologi sebagai peralatan yang berkaitan dengan mesin, komputer, dan seba elektronik.⁴

Dalam buku karangan Maswan dan khoirul muslimin teknologi pendidikan adalah suatu proses yang rumit terpadu, melibatkan orang, prosedur, gagasan, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis dan mengolah masalah, kemudian menggunakan, mengevaluasi, dan mengolah seluruh upaya pemecahan msalahnya yang termasuk dalam seluruh aspek belajar.⁵

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah lama dimanfaatkan untuk membantu peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan

⁴ Maswan dan khorul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 23

⁵ Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi*, h. 26.

kopetensi guru. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran terutama teknologi yang bersifat mempermudah penyampaian materi misalnya teknologi komputer memudahkan para pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan jauh dari penalaran peserta didik menjadi mudah dijangkau, dimengerti atau dipahami. Melalui teknologi pembelajaran para pendidik akan mudah melakukan simulasi pembelajaran mendekati kondisi nyata dari suatu materi pembelajaran yang abstrak, misalnya penjelasan tentang gerakan lempeng tektonik, yang menunjukkan salah satu kebesaran Allah SWT, materi tentang tatacara menggali liang lahat mudah diuraikan dengan bantuan simulasi teknologi tanpa harus langsung menggali tanah. Simulasi tersebut dengan melalui animasi akan memudahkan pemahaman dan penghayatan peserta didik untuk materi pembelajaran tersebut.⁶

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin kuat pengaruhnya seiring dengan perkembangan zaman dan tidak dapat kita pungkiri untuk pemanfaatan teknologi juga menjadi tuntutan perkembangan teknologi pada saat ini. Dalam pemanfaatan teknologi juga tidak terlepas dari kemampuan yang konsisten seorang guru dalam menggunakan teknologi itu sendiri karena bagaimanapun canggihnya suatu teknologi ketika sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan dalam memanfaatkannya terutama dalam pembelajaran maka teknologi yang ada akan tidak akan bisa dimanfaatkan dengan maksimal.

⁶ Ariani Niken & Haryanto Dany, *Pembelajaran*. h. 28.

Pada umumnya dalam bidang pendidikan, penggunaan teknologi berbasis komputer merupakan cara untuk menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis micro prosesor, dimana informasi atau materi yang disampaikan disimpan dalam bentuk digital bukan dalam bentuk cetakan. Berbagai jenis aplikasi teknologi komputer dalam pendidikan yang dikenal dengan istilah "Computer Asisted Intruction" (CAI) atau Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK.)" dapat kita terapkan dikelas, disesuaikan dengan materi yang akan kita sampaikan kepada siswa. Namun permasalahan yang kita hadapi saat ini adalah tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam pemanfaatan tehnologi IT, terutama dalam proses pembelajaran. ⁷

Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru (pendidik) dalam standard mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru profesional yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif. Proses menuju guru profesional ini perlu didukung oleh semua unsur yang terkait dengan guru. Unsur-unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat dengan sendirinya bekerja menuju pembentukan guru-guru yang profesional dalam kualitas maupun kuantitas yang mencukupi. ⁸

⁷ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005), h.78.

⁸ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, h.80.

Mampuono Rasyidin Tomoredjo menyatakan bahwa supaya guru menjadi profesional yang sesuai dengan era global dan digital ini hendaknya guru kurang lebih memiliki sembilan kriteria guru profesional sebagai berikut:

1. Mahir pada *core competency*-nya
2. Mengerti dan memahami kurikulum beserta aplikasi dan pengembangannya
3. Menguasai pedagogik secara teoritis dan praktis beserta pengembangannya
4. Menjadi pendengar yang baik dan empatik
5. Menguasai *public speaking*, terampil memotivasi dan menginspirasi
6. Menjadi pembaca yang efektif dan *broad minded* Biasa melakukan riset dan penulisan
7. Bisa mengaplikasikan TIK berbasis pembelajaran
8. Menguasai bahasa internasional.⁹

Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seorang guru sangat besar pengaruhnya dalam pendidikan baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal ini berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsipnya yang mendidik karena, peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda maka seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.¹⁰

⁹Tomoredjo, Mampuono Rasyidin, *Penguasaan ICT: Bekal Guru Profesional Menghadapi Era Global*, (online) tersedia pada <http://www.jatengklubguru.com>

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h.94.

Kompetensi adalah *A competency is composed of skill, knowledge, and attitude, but in particular the consistent applications of those skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment*". Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Selanjutnya kompetensi kepribadian dimana guru dituntut mampu membelajarkan siswa tentang kepribadian yang baik atau disiplin diri, belajar membaca, disiplin, dan lain sebagainya. Semuanya itu akan berhasil jika guru juga melaksanakan kepribadian yang baik, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Seorang guru tentu harus mempunyai kemampuan yang berkenaan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Kompetensi sosial yakni kemepuan berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, dan menyenangkan. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di era informasi kini, sudah tidak zaman lagi para tenaga didik atau guru gagap terhadap teknologi. Teknologi diharapkan menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. Guru juga perlu memiliki kompetensi profesional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara

berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹¹

Guru perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat, melakukan penelitian sederhana. Guru perlu menguasai pemanfaatan TIK untuk kebutuhan belajarnya. Kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Kompetensi yang dimiliki seorang guru tidak semuanya sama dan tentunya terdapat perbedaan-perbedaan antara satu dengan yang lainnya namun dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tentunya akan meningkatkan kompetensi guru selama guru tersebut punya kemauan untuk belajar dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada.¹²

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong untuk ketersediaan komputer, infokus, jaringan internet, media audio dan visual berupa VCD dan CD sudah tersedia namun pemanfaatannya dalam pembelajaran belum begitu maksimal. Jika kembali kepada konsep belajar sampai akhir hayat maka tentunya tidak ada kendala-kendala yang menjadi pembatas dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, untuk itu penulis meneliti tentang **“Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Curup.”**

¹¹ Wijayanti, Inggit Dyaning, *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*, (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2011), h. 36.

¹² Wijayanti, Inggit Dyaning, *Peningkatan*, h.38.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: *“Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong”*

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu diformulasikan secara konkret melalui pertanyaan penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas. Pertanyaan riset yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong ?
3. Apa upaya Guru dalam menghadapi kendala pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan

- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

Sebagai rujukan dan informasi bagi pendidik pentingnya memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kompetensi guru.

b. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan teknologi.
- 2) Bagi sekolah, dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah.
- 3) Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya hubungan antara pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pemanfaatan Teknologi

1. Pengertian Teknologi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata Teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Rahmawati dalam Muthmainnah menjelaskan teknologi informasi meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk memproses dan menyebarkan informasi baik itu yang bersifat finansial atau non finansial. Sehingga dapat dikatakan bahwa Teknologi informasi adalah segala cara atau alat yang terintegrasi yang digunakan untuk menjaring data, mengolah dan mengirimkan atau menyajikan secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi pemakainya.¹³

¹³Muthmainnah, Muthmainnah and Fajriana, Fajriana and Siska, Deassy, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Techsi Jurnal Teknik Informatika Universitas Malikussaleh*, Vol. 9, No. 2, (Oktober, 2017), h. 69.

Menurut Rusman, teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidak pastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Informasi adalah fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak lain agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya.¹⁴

Teknologi pada hakikatnya adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah menghasilkan produk yang bermanfaat. Adapun menurut Adler, Martin dan Lucas teknologi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data.¹⁵ Teknologi (*technology*) adalah sebagai pengetahuan tata cara pemakaian perangkat-perangkat teknik (baik perangkat keras maupun perangkat lunak komputer) yang digunakan manusia untuk memecahkan masalah sehingga peralatan yang digunakan dapat bekerja secara efisien, mudah dan baik.¹⁶ Teknologi juga merupakan Ilmu pengetahuan dan seni yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa dan struktur terorganisasi yang pada dasarnya merupakan seperangkat instrumen ekspansi kekuatan manusia sehingga dapat menjadi

¹⁴ Hariningsih, S.P, *Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.90.

¹⁵ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h.13

¹⁶ Fauziah dan Hedwig, R., *Pengantar Teknologi Informasi*, (Bandung: Maura Indahm 2010), h. 4.

sumber daya cara baru untuk menciptakan kekayaan melalui peningkatan produktivitas”.¹⁷

Lebih lanjut menurut Nazarudin teknologi dapat dipandang sebagai kemampuan manusia yang mencakup:

1. Teknologi yang terkandung dalam mesin, peralatan dan produk (*object embodied technology*).
2. Teknologi yang terkandung dalam diri manusia seperti pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan (*human embodied technology*).
3. Teknologi yang terkandung dalam organisasi dan manajemen (*organization embodied technology*).
4. Teknologi yang terkandung dalam dokumen (*document embodied technology*).¹⁸

Dari beberapa definisi teknologi yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu hasil karya cipta manusia yang dapat menghasilkan nilai tambah yang bertujuan untuk membantu pekerjaan manusia agar lebih mudah dan membantu manusia itu sendiri dalam memecahkan masalah. Teknologi Informasi adalah ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat, informasi dapat dikatakan sebagai data yang telah diolah. Data atau informasi tersebut dapat berupa tulisan, suara, gambar, video dan sebagainya.

¹⁷ Fauziah dan Hedwig, R., *Pengantar*, h. 6.

¹⁸ Nazarudin, *Manajemen Teknologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 27.

Menurut Darmawan, *Information and Communication Technology* (ICT) dalam konteks bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam waktu yang sangat singkat telah menjadi satu bahan bangunan penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat modern. Dibanyak negara menganggap bahwa memahami TIK, menguasai keterampilan dasar TIK serta memiliki konsep TIK merupakan bagian dari inti pendidikan, sejajar dengan membaca, menulis, dan numerasi. Pengertian lain dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dikutip dalam Rusman, adalah sebagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Tercakup dengan defenisi tersebut semua perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi, dan infrastruktur komputer maupun komunikasi. UNESCO menyatakan bahwa semua negara maju dan berkembang, perlu mendapatkan akses TIK dan menyediakan fasilitas pendidikan yang terbaik, sehingga diperoleh generasi muda yang siap berperan penuh dalam masyarakat modern mampu berperan dalam negara pengetahuan. Karena perkembangan TIK yang pesat, perubahan terus menerus menjadi tantangan berbagai pihak, dari kementrian pendidikan, pengajar dan penerbit.¹⁹

¹⁹ Nazarudin, *Manajemen Teknologi*, h. 30.

Keterbatasan sumber daya mengungkung sistem pendidikan. Namun TIK demikian pentingnya bagi sehatnya industri dan komersial dimasa depan negara, sehingga investasi dalam peralatan, pendidikan guru, serta layanan pendukung untuk kurikulum berdasarkan TIK seharusnya prioritas pemerintah.

Pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam bidang pendidikan menurut Munir, pemanfaatan komputer dan jaringan komputer memberikan kesempatan kepada setiap pembelajaran untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer. Dari penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa TIK merupakan media yang berupa teknologi seperti komputer beserta jaringannya yang dapat digunakan untuk proses pengolahan dan pemrosesan data yang berguna untuk pemanfaatan berbagai bidang sosial, ekonomi, budaya dan tentunya pendidikan.²⁰

2. Kawasan Teknologi Pendidikan

Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian adalah 5 kawasan teknologi pendidikan yang harus dikembangkan untuk mengidentifikasi hubungan timbal balik dari teori dan praktik pembelajaran serta penelitian yang dilakukan untuk melihat kebenaran teori yang ada. Setiap kawasan dalam teknologi pendidikan memberikan kontribusi kepada pengembangan teori dan praktik dan sebaliknya teori dan praktik dijadikan pengembangan kawasan. Tiap kawasan tidak dapat

²⁰ Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2005), h.87.

berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan sebagai suatu kegiatan yang sistematis. Hubungan antar kawasan ini bersifat saling melengkapi.²¹

Penjelasan mengenai masing-masing kawasan/ ruang lingkup teknologi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Desain

Yang dimaksud dengan desain disini adalah proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk. Kawasan desain paling tidak meliputi empat cakupan utama dari teori dan praktek, yaitu: desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajar.

2. Kawasan Pengembangan

Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, di dalamnya meliputi: teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu.

3. Kawasan Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara pembelajar dengan bahan atau sistem pembelajaran.

4. Pengelolaan

Pengelolaan meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi.

Kawasan pengelolaan bermula dari administrasi pusat media, program

²¹ Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2017), h. 47.

media dan pelayanan media. Pembaharuan perpustakaan dengan program media membuahakan pusat dan ahli media sekolah. Program-program media sekolah ini menggabungkan bahan cetak dan non cetak sehingga timbul peningkatan penggunaan sumber-sumber teknologikal dalam kurikulum.

5. Penilaian

Penilaian dalam pengertian yang paling luas adalah aktivitas manusia sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menakar nilai aktivitas atau kejadian berdasarkan kepada sistem penilaian tertentu. Penilaian merupakan proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar, mencakup analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.²²

Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup dua aspek, Menurut puskur kemendiknas dalam Rusman, dkk yaitu:

- 1) Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
- 2) Teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

²² Maswan dan Khoiril Muslimin, *Teknologi*, h. 48-54.

Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri dari dua konsep yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media. Teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan menstransfer data dari perangkat yang satu ke yang lainnya. Jadi Teknologi Komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses, dan sistem, yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas, yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antarmedia.²³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah merupakan peralatan elektronika yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antarmedia.

²³ Munir, "Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan di Era Globalisasi Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, (2009). h.1.

3. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan Teknologi Informasi berupa komputer sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan internet dalam *e-learning* maupun penggunaan komputer sebagai media interaktif. Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru-peserta didik seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan.²⁴

1. Komputer sebagai media pembelajaran

Komputer awalnya digunakan amat terbatas, hanya untuk keperluan menghitung dalam kegiatan administrasi saja, tetapi sekarang aplikasi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sangat memungkinkan sebagai sarana belajar untuk keperluan pendidikan,

Menurut Rusman, Kecenderungan menggunakan media komputer dalam bidang pendidikan sudah mulai tampak sekitar pada tahun 1970-an, kini pemanfaatan teknologi komputer telah banyak memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran salah satunya adalah dengan penerapan pembelajaran berbasis komputer. Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses

²⁴Munir, *Kontribusi*. h.1.

pembelajaran secara individual (*individual learning*) dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga siswa akan mengalami proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Manfaat komputer untuk tujuan pendidikan menurut Arsyad dkk yaitu :

- a) Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lambat menerima pelajaran karena dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.
- b) Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna, dan musik yang dapat menambahkan realisme.
- c) Kendali berada di tangan siswa, sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. Dengan kata lain, komputer dapat berinteraksi dengan siswa secara individual misalnya dengan bertanya dan menilai jawaban.
- d) Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan program pembelajaran, memberikan kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau.

- e) Dapat berhubungan dengan, dan mengendalikan peralatan lain seperti CD Interaktif, video, dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.²⁵

Pada masa sekarang aplikasi-aplikasi pada komputer terus berkembang bahkan pemakai komputer atau *user* juga dimungkinkan untuk dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi baik secara *online* maupun *offline*. Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya medium komputer. Pemanfaatan ini di dasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh komputer dalam memberikan umpan balik (*feedback*) yang segera kepada pemakainya.

Peranan komputer sebagai media pembelajaran adalah menjadi sumber utama (*major resource*) dalam mengimplementasikan program pembelajaran di sekolah, melalui komputer siswa dapat menjalankan aplikasi program yang di dukung juga dengan fasilitas penunjang lain yang saat ini berkembang yaitu internet.

2. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan atau pembelajaran. Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung internet mendorong dunia

²⁵ Munir, *Kontribusi*, h. 4.

pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi para peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat di akses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika serikat dalam bentuk *Digital Library*. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat juga dilakukan melalui internet. Manfaat internet menurut Hardjito menyatakan bahwa internet lebih banyak disebabkan oleh kecepatan, kemudahan, murah dan canggih. Namun pemakai lebih cenderung menggunakannya untuk kebutuhan *e-mail* dan *browsing*. Padahal kemampuan dan fasilitas dari internet lebih dari itu.²⁶

Beberapa keuntungan atau manfaat pembelajaran melalui internet, menurut Siahaan adalah sebagai berikut:

- a) Menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

²⁶ Lantip & Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 74.

- b) Melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- c) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran mutu belajar mengajar.
- d) Membantu peserta dalam memahami materi pelajaran.

Dari pernyataan di atas bagi siswa internet dapat dimanfaatkan secara positif, namun manfaat internet dalam pembelajaran bukan hanya sebagai alat pembelajaran saja bagi peserta didik, tetapi juga bermanfaat bagi para pengajar untuk meningkatkan keilmuan mereka ke arah profesionalitas.²⁷

3. Pemanfaatan *E-learning* dalam pembelajaran

Perkembangan Teknologi Komputer saat ini telah membentuk suatu jaringan (*network*) yang dapat memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Jaringan komputer berupa internet dan web telah membuka akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan terkini dalam bidang akademik mereka masing-masing. Diskusi dan interaksi keilmuan dapat terselenggara melalui tersedianya fasilitas internet dan web dengan sistem *e-learning* sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara fleksibel tanpa terbatas waktu dan tempat.

²⁷ Lantip & Riyanto, *Teknologi*, h. 74.

Keuntungan *e-learning*, menurut Wahono adalah sebagai berikut:

- a) Fleksibel karena siswa dapat belajar kapan saja, dimana saja, dan dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda.
- b) Menghemat waktu poses belajar mengajar.
- c) Mengurangi biaya pembelajaran.
- d) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur peralatan, buku-buku).
- e) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- f) Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.²⁸

Dalam pendidikan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan adalah dalam bentuk:

1) Sistem Informasi (SIM)

SIM sangat memungkinkan terjadinya arus informasi yang cepat dan akurat, baik dari dinas Pendidikan ke sekolah ataupun dari sekolah ke tenaga pendidik dan peserta didik serta sebaliknya. Ini berarti perkembangan teknologi dan mengefisiensikan waktu dalam proses tukar informasi dalam bidang Pendidikan.

2) Media Pembelajaran

Di Indonesia sendiri pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sudah lama digunakan dan hasilnya adalah siswa merasa

²⁸ Lantip & Riyanto, *Teknologi*, h. 77.

jenuh. Keadaan tersebut tidak mungkin untuk terus dipaksakan, karena kondisi siswa yang tidak menikmati proses belajar akan susah dalam menyerap pengetahuan (pelajaran) yang disampaikan oleh guru. Sehingga harus ada acara atau metode lain yang sekiranya dapat membuat siswa menikmati proses belajar, salah satunya dengan penerapan metode belajar yang berbeda, yakni penerapan computer atau audio visual sebagai media pembelajaran.

3) *Life skill*

Pendidikan teknologi informasi termasuk dalam bentuk kompetensi (skill) yang dapat dikembangkan. Kecakapan seseorang dalam mengoperasikan komputer baik menggunakan aplikasi maupun bahasa pemrograman lainnya merupakan kecakapan hidup yang bersifat vokasional. Sementara ketrampilan menggali informasi internet pada internet, mengolah dan memanfaatkannya merupakan general life skill sebagai individu.²⁹

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan

²⁹ Cecep Abdul Cholik,. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia”, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol, 2.6, (2017). h. 21-30.

pendidikan. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang.

Kompetensi juga terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan atau diakui oleh lembaga pemerintah. Hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek. Dari hal ini maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompetensi guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.³⁰

Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik. Kemampuan

³⁰ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial dan profesional sebagai guru.³¹

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran guru. Semakin kompeten seorang guru, maka pendidikan semakin baik. Guru memiliki wewenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Untuk mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien, maka guru harus kompeten dibidangnya. Kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³²

Standar Kompetensi Guru yang harus dikuasai dalam penguasaan TIK adalah :

1. Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya
2. Merakit, menginstalasi, menset-up, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (*troubleshooting*) pada komputer personal

³¹ Mulyasa, Enco, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 27.

³² Mulyasa, Enco, *Standar*, h.30.

3. Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek
4. Mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal.³³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Selain itu Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran guru.

2. Aspek-Aspek Kompetensi

Ada enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Pengetahuan adalah suatu kemampuan guru dalam aspek kognitif, contohnya guru mengetahui gaya belajar dari peserta didiknya. Pemahaman yaitu kedalaman aspek kognitif dan afektif dimana seorang guru mengetahui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kemampuan yaitu dapat melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada guru dengan disiplin. Nilai yaitu standar perilaku yang diyakini dan tertanam dalam individu setiap guru. Sikap yaitu refleksi dari

³³ R. Ceha, Endang Prasetyaningsih, Iyan Bachtiar, Agus Nana S, *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran*. 2016, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/ethos/article/view/1693> (diakses pada tanggal 12 Desember 2019)

adanya rangsangan yang datangnya dari luar. Minat yaitu kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan.³⁴

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik terdiri dari: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik diperlukan guru untuk berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut dari suatu pembelajaran. Apabila guru tidak bisa menguasai kompetensi pedagogik maka akan mengalami permasalahan dalam pembelajaran.

³⁴ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

Sehingga guru senantiasa melakukan penelitian dan pengembangan (*research and development*) terkait pembelajaran. Baik melalui penelitian, pengamatan atau sering membaca ilmu-ilmu baru terkait dengan pembelajaran. Di sinilah peran teknologi bisa dimainkan untuk membantu kelancaran penyampaian pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik. Guru memanfaatkan berbagai media yang tersedia.

Menggunakan media berbasis informasi sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran, guru harus menggunakan media dengan memanfaatkan teknologi dalam perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, pemberian tugas-tugas, hingga proses penilaian. Guru bisa memanfaatkan sumber-sumber belajar dalam jaringan yang sudah banyak tersedia. Guru diuntut aktif untuk belajar kembali terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mengingat setiap peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing. Ragam gaya belajar yang dimiliki harus bisa dipahami oleh guru dan kemudian diterjemahkan dalam rangkaian pembelajaran dengan memilih media teknologi yang tepat.

2. Kompetensi kepribadian.

Kompetensi ini meliputi kemampuan guru dalam :1) bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) menampilkan

diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, 4) menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, 5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Permendiknas Nomor 16 Tanggal 4 Mei 2007).³⁵

Kompetensi kepribadian sangat menentukan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian peserta didik. Guru tidak hanya transfer ilmu pengetahuan tetapi juga transfer kepribadian. Dalam hal ini, ada pepatah *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Dalam hal ini, guru menjadi garis depan yang member contoh kepada peserta didik dalam hal karakter. Maka, pada saat seorang guru dekat dengan siswanya, perilaku yang dimaksud akan mudah tertransfer. Agar peserta didik merasa nyaman, guru harus memiliki kepribadian yang baik. Bacaan-bacaan tentang kepribadian yang baik harus selalu ditelaah oleh guru. Melalui aplikasi teknologi, saat ini mudah didapat pelatihan-pelatihan pembentukan kepribadian secara gratis. Syaratnya adalah kemauan belajar teknologi dan kemauan melaungkan waktu untuk mengikuti pelatihan atau melihat teknik-teknik pembentukan kepribadian di internet.

Dalam pemanfaatan teknologi guru harus memanfaatkan aplikasi-aplikasi jaringan untuk berkomunikasi. Aplikasi jaringan yang dimiliki guru sebaiknya di isi dengan hal-hal yang bermanfaat dan bersahabat

³⁵ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

dengan peserta didik. Membuat *club-club online* dengan peserta didik yang berisi pembinaan karakter berdasarkan berbagai norma yang dianut.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional yang dikembangkan guru meliputi: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Permendiknas Nomor 16 Tanggal 4 Mei 2007).

Menurut, guru dinilai profesional apabila : 1) mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya, 2) mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil, 3) mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah, mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar di kelas.

Untuk itu, guru harus mampu melakukan inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi. Dengan mengaplikasikan teknologi yang baru dalam dunia pendidikan, maka suasana pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan tidak

membosankan. Guru dapat menggunakan teknologi baru seperti penggunaan *power point* saat pembelajaran, menggunakan audio, video, audio visual maupun teknologi lainnya sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, proses pembelajaran tentu lebih menyenangkan. Pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang atau terbatas pada jam-jam tertentu, tetapi bisa terjadi di mana saja dan kapanpun.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah: 1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, rasa, kondisi fisik, latar belakang, keluarga, dan status sosial ekonomi, 2. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, 3) berkomunikasi dengan profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam kegiatannya, manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Membutuhkan bantuan orang lain. Dalam aspek pendidikan, kompetensi sosial guru mutlak diperlukan karena harus selalu berkomunikasi dengan peserta didik maupun dengan orang tua wali.

Kompetensi sosial yang dimiliki guru minimal memiliki kemampuan untuk: 1) berkomunikasi secara lisan, tulisan, maupun isyarat, 2) mengoperasikan teknologi komunikasi dan informasi, 3)

bergaul secara efektif dan efisien, 4) bergaul yang sesuai dengan nilai norma masyarakat. Sebagai contoh untuk efektifitas komunikasi, guru dapat memanfaatkan aplikasi jaringan tunuk mempermudah komunikasi melalui group *WhatsApp* peserta didik, group *WhatsApp*. Keluwesan dalam berbahasa melalui pesan pesan singkat dalam jaringan akan memudahkan guru diterima oleh peserta didik maupun wali murid. Guru juga bisa memanfaatkan pelatihan atau materi-materi komunikasi yang tersedia dalam group jaringan atau *youtube*.³⁶

3. Kompetensi Profesi Guru Berbasis TIK

Pendidikan dan pengembangan guru adalah sangat penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum berbasis TIK di sekolah, oleh karena itu, perlu diperhatikan dan dipersiapkan oleh pendidik dan peserta didik dalam penggunaan TIK dalam proses pembelajaran, faktor psikologis atau afektif, pada tahap awal faktor psikologis atau afektif adalah sangat penting, salah satu tujuan utama adalah untuk mengurangi ketakutan-ketakutan atau kecemasan-kecemasan terhadap komputer, dan memperhatikan kepada peserta didik baru bahwa mereka bisa menggunakan komputer, rasa percaya diri sama dengan kompetensi.

Kemampuan guru dalam menggunakan TIK yang umum bagi semua pemakai, tanpa melihat bidang mata pelajaran. Pelatihan dan pengembangan guru perlu memperhatikan kompetensi ini untuk

³⁶ Malik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 38.

membangun percaya diri dan berkembang dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Untuk menstimulasi pembelajaran peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Memilih alat-alat dan pedagogi Teknologi Informasi dari yang direkomendasi untuk mata pelajaran-mata pelajaran khusus.
- 2) Menjelaskan memilih alat-alat dan pedagogi TIK.
- 3) Menekankan muatan inovasi, produksi peserta didik.
- 4) Merencanakan kapan dan bagaimana TIK akan digunakan dengan cara terbaik dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menggunakan TIK dalam proses pembelajaran memerlukan pengembangan dan pelatihan melalui : kursus-kursus, pelatihan, seminar, lokakarya tentang aplikasi-aplikasi khusus yang digunakan dalam bidang mata pelajaran yang diampu oleh seorang guru. Teknologi Informasi dalam pendidikan perlu mendapat perhatian yang khusus karena sifatnya yang strategis bagi bangsa indonesia untuk dapat bersaing dan bersanding dengan kemajuan global. Dua aspek penting dalam penyiapan SDM berbasis informasi dan teknologi dalam pendidikan adalah infrastruktur baik perangkat keras maupun perangkat lunak dan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menguasai TIK.

Dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan dari tradisional, ke konvensional dan menuju multimedia. Lembaga pendidikan

diminta tidak tinggal diam dalam menghadapi kelangkaan SDM yang menguasai Teknologi Informasi dalam pendidikan. Lembaga pendidikan mengharuskan kepada peserta didik untuk mengenali internet dari sejak dini. Sekolah dituntut untuk menyediakan media yang berhubungan dengan informasi dan teknologi pendidikan baik yang berbentuk perangkat lunak maupun perangkat keras.

C. Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi

Penerapan teknologi dalam pendidikan memang mempunyai masalah tersendiri. Butuh waktu untuk proses transformasi dari sistem yang dulunya sedikit mengaplikasikan teknologi ke-sistem yang lebih dominan aplikasi teknologinya. Masalah-masalah tersebut dapat berupa:

1. SDM

Pengembangan staf pengajar agar memiliki kompetensi profesional di bidang ICT. Ditambah lagi sikap pendidik yang enggan mengikuti perubahan dan rasa takut terhadap teknologi informasi baru. Jumlah pendidik yang mampu mengaplikasikan teknologi baru sedikit.

2. Kurikulum

Belum adanya standarisasi dan tanggung jawab penerapan teknologi dalam pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan ICT. Evaluasi terhadap proses belajar siswa belum mengacu pada penerapan ICT. Salah satu solusinya adalah siswa bisa melihat hasil ujiannya di situs web sekolahnya seperti yang saat ini banyak diterapkan di perguruan tinggi.

3. *Hardware*

Sangat banyak masalah yang ditemukan disini. Mulai dari susahnya menyediakan perangkat ICT, kurangnya tenaga ahli yang dapat mengoperasikan perangkat, susahnya mengikuti perkembangan ICT yang begitu cepat, sampai terbatasnya dana untuk pemeliharaan serta perbaikan jika terjadi kerusakan.

4. *Software*

Kurangnya atau sedikit sekali perangkat lunak yang menyediakan semua materi pelajaran. Terbatasnya inovasi pengembangan perangkat lunak untuk mengatasi masalah-masalah dengan penggunaan ICT. Dan kebanyakan *software* biasanya menggunakan bahasa asing seperti bahasa inggris. Tentu saja hal itu akan semakin mempersulit penggunaan ICT karena harus memahami dulu dengan terlebih dahulu menterjemahkannya ke dalam bahasa indonesia.

5. Dana

Sedikitnya dana yang disediakan untuk memenuhi penerapan ICT. Dana tersebut juga harus dibagi untuk pemeliharaan dan perbaikan.

6. Terbatasnya fasilitas belajar

Contonya: komputer, gedung atau kelas yang sempit, perpustakaan yang kurang memadai serta terbatasnya buku penunjang pembelajaran.

Namun biasanya masalah-masalah diatas banyak dialami oleh sekolah-sekolah yang berada di daerah. Karena infrastruktur dan kemajuan di daerah berbeda sekali dengan kemajuan di kota.³⁷

Ada beberapa hambatan yang dialami sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi dalam pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Lambannya kebijakan perintah dalam menyediakan sarana dan prasarana berupa perangkat keras dan perangkat lunak, utamanya yang berhubungan dengan akses sekolah terhadap internet.
- 2) Kurangnya adaptif dan adaptatif sekolah terhadap kemajuan teknologi, utamanya guru sebagai agen pembaharuan yang lamban dalam menyikapi perubahan pola pembelajaran dari pembelajaran tradisional / konvensional ke pembelajaran yang berbasis multimedia.
- 3) Kemampuan finansial sekolah dalam mengadakan fasilitas komputer dan sambungan ke jaringan internet. Diskon dari PT Telkom tentunya bisa mengurangi permasalahan ini.
- 4) Kemampuan mengelola fasilitas komputer yang berkelanjutan, perawatan fasilitas membutuhkan biaya dan SDM yang terampil.³⁸

Namun pada kenyataannya, penerapan TIK dalam bidang pendidikan di Indonesia masih dalam tahap awal dan masih belum dimanfaatkan secara

³⁷<https://www.kompasiana.com/akbarisation/55123d8c8133116354bc62fb/kendala-penerapan-teknologi-dalam-pendidikan> diakses pada tanggal 25 April 2019, Pukul 17.00 WIB

³⁸<http://solusikompi.blogspot.com/2014/08/pengertian-dan-fungsi-webcam.html> diakses pada tanggal 15 April 2019, Pukul 15.45 WIB

maksimal. Kendala-kendala penerapan TIK di bidang pendidikan antara lain disebabkan oleh :

Belum meratanya infrastuktur yang mendukung penerapan TIK di bidang pendidikan merupakan permasalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang berwenang, karena tanpa adanya infrastruktur yang mendukung maka penerapan TIK di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian semata. Infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan TIK di bidang pendidikan.

Pada saat ini, terdapat kecenderungan bahwa hanya daerah tertentu saja yang mendapatkan akses TIK. Hal ini dikarenakan masih banyak daerah yang bahkan untuk memiliki akses telepon saja tidak ada, apalagi untuk akses terhadap Internet. Padahal sesungguhnya banyak sekali potensi sumber daya manusia unggul yang dimiliki oleh daerah tersebut. Jika hal ini terus berlangsung seperti ini maka dikhawatirkan bahwa potensi sumber daya manusia yang dimiliki daerah tersebut akan terbuang dengan percuma dan tidak dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa Indonesia pada umumnya.³⁹

Kendala lainnya yang perlu diselesaikan adalah ketidaksiapaan sumber daya manusia untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Ketidaksiapaan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka cenderung sudah merasa puas akan materi yang telah

³⁹ Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h.36

diberikan oleh pengajar secara langsung, sehingga menyebabkan mereka tidak mau/ malas untuk mencari informasi tambahan yang ada di Internet walaupun sarana dan infrastruktur sudah mendukung dalam penerapan TIK.⁴⁰

Terkadang kendala ini jauh lebih susah untuk dipecahkan daripada tidak adanya infrastruktur yang mendukung TIK, hal ini karena biasanya lebih susah untuk mengubah pola tingkah laku/ kebiasaan dari seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dari setiap individu pembelajar untuk memanfaatkan dan menerapkan TIK dalam metode pembelajarannya.

Hambatan-hambatan pengintegrasian TIK dalam pembelajaran, dapat disimpulkan dengan dua kelompok, yaitu :

1. Secara Fisik

Secara fisik dapat berupa sarana dan prasarana yang belum memadai terutama untuk sekolah-sekolah yang berlokasi di pelosok. walaupun sudah ada sarana dan prasarana, tetapi masih sangat minim baik dari segi jumlah maupun segi mutu peralatan tersebut. Masih digunakannya perangkat multimedia bekas di lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di daerah pedesaan. Perangkat multimedia bekas ini tentunya masih menggunakan spesifikasi yang sudah tertinggal zamannya. Sehingga penggunaannya tidak mampu bersaing dengan laju perkembangan TIK yang begitu pesat.

⁴⁰Miarso, Yusufhadi, *Menyemai*, h.36

2. Secara Non-fisik

- a. Kepercayaan diri guru kurang dalam menggunakan TIK dalam melaksanakan proses PBM. Guru takut gagal mengajar melalui penggunaan TIK yang saat ini sangat disarankan. Walaupun penggunaannya ICT dalam proses pembelajaran sangat disarankan oleh para ahli.
- b. Kurangnya kompetensi guru, yang dimaksud disini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK kedalam pedagogis praktek, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer dan tidak antusias tentang perubahan dan integrasi dengan belajar yang menggunakan komputer dalam kelas mereka.
- c. Sikap guru dan resistensi yang melekat terhadap perubahan. Sikap dan resistensi guru untuk mengubah tentang penggunaan strategi baru yaitu dengan integrasi TIK dalam PBM. Hal ini dimaksudkan dengan sikap guru bahwa penggunaan TIK dalam PBM tidak memiliki mamfaat atau keuntungan yang jelas.⁴¹

Dalam Era Teknologi, Informasi, dan Komonikasi (TIK) atau Information, Communications, and Technology (ICT), pada saat ini ICT di kelas sangat penting untuk memberikan kesempatan bagi keberhasilan belajar siswa pada era tahun informasi saat ini. Dengan menggunakan ICT maka hambatan dalam pembelajaran dapat teratasi.

⁴¹ Miarso, Yusufhadi, *Menyemai*, h. 40.

Temuan menunjukkan bahwa guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengintegrasikan TIK ke dalam pendidikan, tapi itu, mereka menemui banyak hambatan. Hambatan utama adalah :

1. Kurangnya confidence,/ kepercayaan.
2. Kurangnya kompetensi.
3. Kurangnya akses ke sumber daya.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian penting dari kebanyakan organisasi dan bisnis. Komputer mulai ditempatkan di sekolah-sekolah pada awal 1980 an, dan beberapa peneliti menunjukkan bahwa ICT merupakan bagian penting dari pendidikan untuk generasi berikutnya. Teknologi modern (ICT) banyak menawarkan di dunia pendidikan, yakni :

1. Meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di kelas,
2. Pandangan bahwa teknologi baru potensi untuk mendukung pendidikan di seluruh kurikulum, dan
3. Memberikan kesempatan untuk komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dengan cara yang belum mungkin dilakukan sebelumnya.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang sekaligus berfungsi sebagai prasyarat keberhasilan penerapan TIK dalam pembelajaran. Menurut Mahmud (2008:13) dalam bukunya yang berjudul ICT Untuk Sekolah Unggul, terdapat beberapa persyaratan agar dapat menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu tersedianya sarana prasarana yang

menunjang pembelajaran berbasis TIK. Lebih lanjut dijelaskan dalam beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK adalah:

1. Pembelajar dan Pengajar harus memiliki akses terhadap teknologi digital dan Internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan. Ini berarti sekolah harus memiliki sarana prasarana yang memadai yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti tersedianya komputer/laptop, jaringan komputer, internet, laboratorium komputer, peralatan multimedia seperti CD, DVD, Web Camera dan lain-lain.
2. Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi pembelajar dan pengajar. Materi-materi itu dapat berupa materi pembelajaran interaktif yang berbantuan komputer, seperti CD, DVD Pembelajaran Interaktif.
3. Pengajar harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu pembelajar agar mencapai standar akademik.
4. Harus tersedia anggaran atau dana yang cukup untuk mengadakan, mengembangkan dan merawat sarana prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut.

5. Dan yang tak kalah penting adalah, adanya kemauan dari semua pihak, dalam hal ini guru dan peserta didik untuk menerapkan pembelajaran dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi tersebut.⁴²

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong menurut pendapat penulis sampai sejauh ini belum pernah dilakukan. Namun, untuk memperoleh gambaran tentang posisi masalah yang diteliti dengan masalah yang telah diteliti sebelumnya, dilakukan analisis terhadap hasil-hasil kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Di era teknologi yang modern seperti sekarang ini penggunaan android dalam hal apapun mempermudah manusia untuk mengakses ilmu pengetahuan, bersosial media dan hiburan yang berbentuk *game*. perancangan *game* yang dibuat dibuat berdasarkan kebutuhan kurikulum tentang pengenalan budaya Indonesia dengan bentuk level *game* atau permainan diletakkan pada masing-masing daerah agar pemain dapat mengenal dan membedakan budaya khas dari daerah tersebut. *Game amazing culture of indonesian* bertema indonesia dengan genre *puzzle game* yang dikemas dalam bentuk *hidden object game*. Pada

⁴² Miarso, Yusufhadi, *Menyemai*, h. 43.

masingmasing level daerah disertakan NPC (*Non-Player Character*) berupa waktu agar permainan lebih menarik dan menantang.⁴³

2. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan belum dimanfaatkan secara maksimal dan berkeseluruhan oleh guru. Dengan pandangan guru ketika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran masih terbatas pada penggunaan aplikasi presentasi terutama *power point*. Selanjutnya penggunaan internet masih hanya terbatas untuk mencari informasi tambahan seputar materi yang akan disampaikan kepada siswa bukan dijadikan sebagai sebuah strategi sistem pembelajaran baru yang reintegrasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan, begitu pula dengan jejaring sosial atau media sosial masih belum dimanfaatkan dengan baik sebagai sistem pembelajaran.⁴⁴
3. Pemanfaatan komputer di kelas sebagai media pembelajaran dan di laboratorium komputer sebagai media dan sumber belajar belum semua guru menggunakan media pembelajaran berbasis komputer di kelas karena keterbatasan media berbasis komputer di dalam kelas. Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan komputer dalam pembelajaran antara lain: a) Sikap dan perilaku siswa; b) Perbedaan kemampuan individu; c) Keterbatasan saranaprasarana; d) Kendala teknis; e) Penyalahgunaan

⁴³ Putri Ludvyah Ekawati1 & Achmad Zakki Falani, "Pemanfaatan Teknologi Game Untuk Pembelajaran Mengenal Ragam Budaya Indonesia Berbasis Android" *Jurnal Link*, VOL 22/No. 1, (Februari 2015), h. 35.

⁴⁴ Chaidar Husain, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No 2, (Juli, 2014), h. 187

sumber belajar berbasis komputer; f) Evaluasi tes lisan dan uraian. Namun, guru sudah berupaya mengatasi kendala yang dihadapi tersebut. Selanjutnya kelebihan dalam pemanfaatan komputer dalam pembelajaran antara lain pertama Siswa tidak gagap teknologi, Memudahkan guru dalam menyampaikan materi.⁴⁵

4. Teknologi digital yang dapat dimanfaatkan sekolah/guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran diantaranya adalah *interactive whiteboards* (IWB), aplikasi perangkat lunak, *Web 2.0*, dan media sosial.⁴⁶
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran berbentuk pembelajaran berbasis internet, *web (Online)*, *E-Learning* dan pembelajaran jarak jauh.⁴⁷
6. Dengan dilakukannya pelatihan dengan materi penggunaan aplikasi dan aplikasi yang ditawarkan adalah *flash*, *e-learning*, *learning management system* dan *microsoft word* namun untuk *flash*, *e-learning* dan *learning management system* hanya pengenalan saja, sedangkan *microsoft word* karena berkaitan dengan keseharian mereka sedikit lebih mendalam. Dengan materi tersebut dapat menumbuhkan motivasi besar dari para guru ditengah beragam kesulitan yang mereka hadapi untuk dapat menguasai TIK bagi proses belajar mengajar di kelas, selanjutnya secara umum para guru di pedesaan khususnya SMPN 2 Kawali kurang memadai SDM nya

⁴⁵ Nurulita Normawati, "Pemanfaatan Komputer dalam Pembelajaran di SD Negeri Tukangan Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 23 (Mei, 2016), h. 249

⁴⁶ Nandang Hidayat dan Husnul Khotimah, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol 2, No 1, (Maret, 2019), h. 12-13

⁴⁷ Sodiq Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya*, Vol 2, No 1, (2018), h. 97

untuk dapat mengoptimalkan penggunaan TIK bagi pembelajaran. 3, dan pengetahuan dan pemahaman para guru mengenai ragam aplikasi TIK yang dapat digunakan bagi pembelajaran mengalami peningkatan.⁴⁸

7. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran IPS-SD dapat memberikan informasi yang jelas bagi para siswa. Adapun bentuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi melalui penggunaan media secara umum misalnya media audiktif, media visual, dan media audio visual. Dengan penggunaan media tersebut tentunya dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dan sumber belajar, memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang aman, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.⁴⁹
8. Jenis sumber dan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat dimanfaatkan guru di sekolah dasar, antara lain adalah Komputer atau laptop, LCD (*Liquid Crystal Display*), *Smart Television*, Jaringan Internet, *E-mail (electronic mail)*, Presentasi *Power Point*, CD pembelajaran, dan *Smart Phone*. Namun dalam pemanfaatannya tentu memiliki

⁴⁸ Penelitian Budiana, H.R., Sjafirah, N.A. dan Bakti, I., "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis", *Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat*, Vol 4 No 1, (Mei, 2015), h. 61

⁴⁹ Agus Gunawan, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran IPS SD", *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 3, No 2, (November, 2016), h. 18-19

keterbatasan-keterbatasan salah satunya adalah penguasaan penggunaan TIK oleh guru untuk itu guru perlu mengikuti kegiatan pelatihan, penataran, seminar dan *workshop* mengenai TIK, mengadakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi TIK bagi seluruh guru dengan mendatangkan nara sumber ahli. Selanjutnya sekolah perlu melengkapi berbagai sarana dan media berbasis TIK yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sekolah juga harus melaksanakan dan melatih pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode berbasis TIK, meskipun tidak semua sekolah mampu melaksanakan secara efektif, sekolah juga perlu mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dipandang lebih maju bidang TIK-nya.⁵⁰

9. Ada beberapa langkah yang bias dilakukan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses Pendidikan seperti:
 - 1) Membuat dan merancang sebuah aplikasi yang dapat menyimpan seluruh database seluruh informasi yang ada di sekolah seperti system penilaian, kurikulum, manajemen Pendidikan atau pun materi Pendidikan.
 - 2) Pemanfaatan TV edukasi sebagai materi pengayaan dalam menunjang proses pembelajaran atau penggunaan audio visual sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan.
 - 3) Pemanfaatan media internet dan media komunikasi jarak jauh lainnya (seperti: *WA, telephone, facebook, email*) untuk berbagi informasi yang

⁵⁰ Kukuh Andri Aka, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 1, No 2a, (Desember, 2017), h. 35-36

berkaitan dengan pendidikan sehingga untuk berinteraksi antara guru dan siswa tidak lagi harus bertatap muka.

- 4) Pemanfaatan komputer sebagai sebagai alat pendukung Pendidikan lainnya.

Selanjutnya teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan adalah dalam bentuk:

- 4) Sistem Informasi (SIM)

SIM sangat memungkinkan terjadinya arus informasi yang cepat dan akurat, baik dari dinas Pendidikan ke sekolah ataupun dari sekolah ke tenaga pendidik dan peserta didik serta sebaliknya.

- 5) Media Pembelajaran

- 6) *Life skill*

Pendidikan teknologi informasi termasuk dalam bentuk kompetensi (*skill*) yang dapat dikembangkan. Kecakapan seseorang dalam mengoperasikan komputer baik menggunakan aplikasi maupun bahasa pemrograman lainnya merupakan kecakapan hidup yang bersifat vokasional. Sementara ketrampilan menggali informasi internet pada internet, mengolah dan memanfaatkannya merupakan *general life skill* sebagai individu.⁵¹

⁵¹ Cecep Abdul Cholik, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 2, No 6, (Juni, 2017), h. 25-28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga didapatkan kebenaran yang sifatnya kebenaran ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.⁵² Pendekatan penelitian merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang suatu gejala yang ada yaitu keadaan pada saat peneliti melakukan penelitian.⁵³

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode dalam penelitian ini dipilih sesuai perumusan masalah yang tujuannya pada fokus penelitian yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong. Adapun penyajian hasil penelitian ini yaitu deskriptif, yaitu peneliti berusaha memaparkan atau menarasikan tentang pemanfaatan teknologi . dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong secara jadwal dilaksanakan pada 16 Oktober 2019 – 16 April 2020. Selama jangka

⁵² Suharsimi Arikunto, (2005). *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 151.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen* , h.153.

waktu tersebut dilakukan penelitian di lapangan, pengolahan data, dan penyusunan laporan penelitian sebagai hasil dari penelitian.

F. Informan Penelitian

Informan peneliti adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah seperti melalui catatan tertulis, rekaman tape, maupun pengambilan foto, dokumen dan lain-lain. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari beberapa informan yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

G. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁴ Pada teknik ini, peneliti menggunakan observasi dengan jenis non partisipan, peneliti tidak masuk dalam kegiatan yang di amati, tapi menjadi pengamat independen agar dapat

⁵⁴ Muhammad Idrus., *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*,(Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 85.

memperoleh data kondisi objek yang diamati SD Muhammadiyah Rejang Lebong.

Tabel 1. 1
Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Ketersediaan (Ada/Tidak)	Keterangan
1	Ruang Multimedia		
2	Komputer		
3	Infocus		
4	Laptop Guru		
5	Jaringan Internet		
6	VCD/DCD Pembelajaran		

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan untuk data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti hal-hal dari responden yang lebih terdalam.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai perilaku

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.316.

subjek dan penanggulangan yang dilakukakn *informan*. Teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Melengkapi data yang kurang jelas dalam pengamatan ;
- b. Mengumpulkan informasi tentang pemanfaatan teknologi di SD Muhammadiyah Rejang Lebong
- c. Menjalin hubungan dengan subjek dan *informan*;
- d. Mengungkapkan maksud dan tujuan wawancara dan mendorong *informan* untuk mengungkapkan hal-hal yang ada kaitanya dengan penelitian;
- e. Membuat catatan yang dilakukan sambil mengadakan wawancara ataupun setelah wawancara selesai;
- f. Mengadakan cek ulang tentang data yang diperoleh.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan penyusunan kisi-kisi berkenaan dengan pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, berikut kisi-kisi wawancara yang digunakan:

Tabel 1.2
Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Informan
1	Bentuk teknologi yang digunakan dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam pembelajaran disekolah ibu menggunakan teknologi ?, dalam pembelajaran apa saja teknologi dimanfaatkan ? 2. Bentuk Pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran ditengah Wabah Covid 19 ? 	Kepala Sekolah dan guru

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Dalam kawasan atau ruang lingkup teknologi, seperti apa pemanfaatan teknologi dalam bentuk disain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian di sekolah ibu ? 4. Bagaimana bentuk pemanfaatan komputer sebagai media dalam pembelajaran ? 5. Seperti apa bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran di sekolah ? 6. Bagaimana Bentuk Pemanfaatan E-Learning dalam pembelajaran? 	
2	Kendala dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ? 2. Dalam bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran apa saja kendala yang dihadapi? 	Kepala Sekolah dan guru
3	Upaya menyikapi kendala pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Usaha yang dilakukan dalam menyikapi kendala pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran? 	Guru

3. Dokumentasi

Studi dokumen atau dokumentasi berguna jika peneliti ingin memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami

kesulitan mewawancarai langsung pelaku.⁵⁶ Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian, misalnya keadaan pegawai, struktur organisasi, keadaan fasilitas kantor dan data-data lainya yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong

H. Instrumen Penelitian

Adapun menurut Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan diperrmudah olehnya.⁵⁷ Lebih lanjut Sugiyono menyatakan bahwa, Dalam penelitian kulitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fakta penelitian sudah jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan dengan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang akan menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas hasil data dan menafsirkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil. Disamping itu peneliti juga membutuhkan beberapa panduan untuk membantu dalam pengumpulan data diantaranya:

⁵⁶ Samiaji Sarosa. (2012). *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), h. 61.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode*.h. 131.

⁵⁸ Muhammad Idrus., *Metode*.h. 307.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dibuat untuk mempermudah pengumpulan data. Pembuatan pedoman observasi harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Menurut Haris Herdiansyah fungsi dari pedoman observasi adalah mempermudah peneliti karena dapat memberi patokan dan batasan dari proses observasi yang akan dilakukan.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berupa draf mengenai aspek yang akan ditanyakan yang nantinya juga bisa digunakan sebagai pengecek apakah ada aspek yang terlewat. Dengan pedoman wawancara memudahkan proses wawancara dan juga wawancara tidak keluar dari pokok permasalahan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman ini dapat berupa *check list* dokumen yang diperlukan dalam peneliiian. Sehingga tidak ada dokumen yang terlewatkan dalam memperoleh data.

I. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka data yang telah ada terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik untuk memeriksa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi metode . Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian itu pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi metode, dan terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan hasil penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi metode dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) serta data dari dokumentasi. Hal ini menunjukkan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya. Data dikategorikan absah apabila sudah sesuai antara data hasil wawancara dengan hasil pengamatan secara langsung.⁵⁹

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pengumpulan data, seorang peneliti yang melakukan pengumpulan data, maka pada saat itu juga dilakukan analisis data, sehingga dalam prosesnya analisis data dan pengumpulan data merupakan langkah bolak balik sampai dapat diperoleh kesimpulan yang akan didapat ketika data mencapai titik jenuh.⁶⁰

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal.331

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Bentuk Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong

Di zaman modern seperti saat ini pemanafaata teknologi sangat di perlukan dalam berbagai aspek, salah satunya bidang pendidikan. Di dunia pendidikan pemanfaatan teknologi dapat dalam bentuk pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran, pemanfaatan internet dalam pembelajaran dan pemanfaatan *E-learning* dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rizka Fidyawati, S. Pd. I ketika ditanyakan tentang bagaimana bentuk pemanfaatan teknologi di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong beliau menyatakan:

“Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhmmadiyah 1 Rejang Lebong sudah dilaksanakan hanya saja dalam bentuk media dalam pembelajaran, untuk penerapan pemanfaatan dalam bentuk system informasi yang berbasis *Web* yang disediakan oleh sekolah belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan biaya untuk membangun *website* yang menyimpan informasi pembelajaran yang dapat di akses oleh guru dan siswa, untuk informasi data pokok pendidikan sekolah dan keuangan sekolah masi sebagai pengguna fasilitas yang disediakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan pusat dalam bentuk aplikasi Dapodik dan Laporan dana BOS Online. Pada penerapan pemanfaatan teknologi di sekolah terutama dalam pembelajaran guru dalam menyampaikan materi menggunakan teknologi dalam bentuk media seperti penggunaan komputer, internet, *infocus*, *power point*, *audio visual* dan lain sebagainya. Pemanfaatan teknologi di zaman sekarang sangat banyak pengaruhnya karena dapat memudahkan guru dalam memberikan materi yang akan disampaikan oleh siswa. Hal ini seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam bidang

teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dilakukan dalam semua pembelajaran yang memungkinkan pemanfaatan teknologi dalam media dalam pembelajaran”⁶¹

Dari penjelasan ibu kepala sekolah di atas bahwasanya di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong sudah memanfaatkan teknologi dibidang terutama pengolahan data sekolah dan juga dalam pembelajaran. Pada waktu yang lain peneliti juga menanyakan bagaimana bentuk penerapan penggunaan teknologi di tengah wabah Covid-19 beliau menjelaskan:

“Penerapan sistem pembelajaran pada situasi vandemi ini dilakukan dengan penerapan sisten daring dan luring, sistem pembelajaran luring menggunakan aplikasi media *WhatsApp* dimana guru membuat grup yang bertujuan menyampaikan materi ataupun tugas untuk dikerjakan dirumah, namun terbatas pada siswa yang orang tua yang memiliki smartphone android, untuk pembelajaran luring dilaksanakan disekolah seperti biasa mematuhi protokol kesehatan namun waktu dan intensitas pembelajaran tatap muka dibatasi mengingat situasi.⁶²

Ibu Yuliwati, S. Pd sebagai pengelola kurikulum juga menjelaskan :

“Pada situasi Vandemi ini tentunya sistem pembelajaranyag diterapkan disekolah berbeda dengan biasanya, pemanfaatan teknologi berupa media sosial seperti *WhatsApp* dalam pembelajaran, dengan penerapan pembelajaran daring ini tentunya tidak semua siswa dapat mengikutinya karena tidak semua siswa mempunyai hp android, selanjutnya siswa yang mempunyai keterbatasan tersebut harus mengikuti pembelajaran luring disekolah dengan mematuhi peraturan kesehatan yang berlaku.⁶³

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru PAI Ibu Pungut S.Pd.I tentang pemanfaatan teknologi komputer sebagai media yang dilakukan dalam pembelajaran PAI yang menjelaskan:

⁶¹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I tanggal 21 Oktober 2019

⁶² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I tanggal 2 April 2020

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala kurikulum Ibu Yuliwati, S.Pd tanggal 2 April 2020

“Pemanfaatan teknologi di SD Muhammadiyah sudah mulai dilakukan. Seperti dengan pemanfaatan teknologi komputer sebagai media pembelajaran yaitu dengan menggunakan power point atau slide, penggunaan media berbentuk video. Pada saat menjelaskan materi berkenaan dengan Mata Pelajaran PAI. Tujuan pemanfaatan power point yaitu agar siswa merasa tertarik dengan tampilan-tampilan materi yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode yang dilakukan dengan cara yang lama. Selain itu di era yang modern seperti saat ini kita harus menerapkan metode-metode baru dengan mengikuti perkembangan yang ada di sekolah-sekolah lain sehingga kita tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah lain. Selain itu saya berusaha untuk selalu memanfaatkan teknologi disetiap materi yang diberikan.”⁶⁴

Selain itu guru PAI yang lain yaitu Ibu Novi mengungkapkan bahwa:

“Pemanfaatan komputer dalam bentuk media presentasi dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran maupun tugas-tugas yang telah diberikan. Melalui pemanfaatan media presentasi (*Silde*) guru dan siswa akan lebih terbantu dalam hal waktu, hal ini dikarenakan guru tidak perlu lagi untuk menulis di papan tulis mengenai pembahasan materi yang sedang disampaikan sementara itu siswa juga dapat menggunakan lebih banyak waktu untuk berkomunikasi, berdiskusi, ataupun bertanya kepada guru. Selain itu Pemanfaatan *e-mail*, *website* maupun *blog* dalam pembelajaran, berdasarkan data yang didapatkan pada saat pelaksanaan penelitian dapat disampaikan bahwa mayoritas guru di SD Muhammadiyah belum menggunakan *e-mail* maupun *website* sebagai sebuah sistem pembelajaran serta sarana komunikasi kepada para siswa maupun untuk mendukung kepentingan pelaksanaan pembelajaran seperti penugasan maupun yang lainnya. Pemanfaatan internet hanya sebatas pada kegiatan *browsing* guna keperluan mencari tambahan materi yang akan disampaikan atau mencari informasi-informasi lain.”⁶⁵

Ibu Endang Wahyuni, Sebagai guru kelas I menjelaskan bahwa:

“Pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 sudah dilaksanakan, untuk bentuk pemanfaatannya masih dalam bentuk penggunaan komputer dan infokus untuk menayangkan materi dengan *power point* agar materi lebih mudah disampaikan dan siswa lebih tertarik dalam belajar. Sebenarnya pembelajaran atau mata pelajaran apapun bias

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Pungut, S.Pd.I tanggal 21 Oktober 2019

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Novia tanggal 21 Oktober 2019

menggunakan teknologi dalam prosesnya, namun perlu kita pertimbangkan, efektifitas, ketepatan dalam pemilihan media yang kita manfaatkan atau gunakan dalam proses pembelajaran.”⁶⁶

Wawancara dengan ibu Desi Herawati Guru Kelas II beliau mengatakan:

“Pemanfaatan media berteknologi komputer dalam penyampaian materi pembelajaran seperti penggunaan slide atau power point yang menggunakan computer dan infokus di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong sudah digunakan dalam pembelajaran hanya saja terkadang tidak setiap mata pelajaran karena keterbatasan dalam persiapan materi dan lain sebagainya.”⁶⁷

Wawancara dengan ibu Rini Susanti, S. Pd. I Sebagai Guru Kelas III

beliau mengatakan:

“Penggunaan media berbasis teknologi komputer dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar misalnya ketika saya menyampaikan materi pembelajaran kelas yang menggunakan power point atau slide untuk mempermudah guru dalam menerangkan materi yang telah dirangkum dalam bentuk ringkasan yang dituangkan dalam media tersebut, tentunya sangat membantu dalam menerangkan materi, terkadang guru juga menggunakan video untuk menjelaskan materi misalnya tentang mahluk hidup dan perubahan pada mahluk hidup jadi dengan video tentunya tidak memerlukan waktu lama untuk mengamati perubahan pada mahluk hidup tersebut. Dalam pelajaran lain pun bisa menggunakan video tergantung dengan materi yang akan disajikan kepada siswa.”⁶⁸

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Miftahul Jannah, S. Pd. I

sebagai Guru Kelas IV diperoleh penjelasan:

“Dengan pemanfaatan media komputer, Slide, dan Vidio dalam pembelajaran kelas di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong sangat membantu Guru Kelas dalam menyampaikan materi ajar dalam semua pelajaran kelas tergantung dengan muatan materi yang akan disampaikan, misalnya materi bentuk keragaman suku bangsa dan budaya, untuk mengenal pakaian adat suatu suku bias menggunakan video yang menarik semangat anak untuk belajar sehingga suasana

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I Ibu Endang Wahyuni tanggal 19 Februari 2020

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II Ibu Herawati tanggal 19 Februari 2020

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III Rini Susanti, S. Pd. I tanggal 19 Februari 2020

belajar tidak membosankan di kelas. Dan untuk penggunaan internet hanya sebatas mencari referensi tambahan yang mendukung materi yang diajarkan dalam kelas.”⁶⁹

Ibu Elvia Welly, S. Pd dalam wawancara dengan beliau menjelaskan:

“Bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang telah kami terapkan di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong adalah Penggunaan media Power Poin dan vidio dan Prasarana/alat berupa komputer dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam kelas. Misalnya dalam materi peninggalan sejarah hindu-buddha dan islam di Indonesia, fungsi organ tubuh manusia dan hewan, media slide dan video sangat membantu dalam efektifitas pemahaman siswa daripada materi yang disampaikan hanya mengandalkan gambar yang ada di buku.”⁷⁰

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VI Ibu Yuliwati, S. Pd.

didapat penjelasan:

“Dalam Era Modern saat ini tentunya Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di dunia pendidikan sangatlah penting terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong saat ini sudah menggunakan media berbasis teknologi tersebut salah satunya dengan pemanfaatan computer untuk menayangkan *slide power point* yang di visualisasikan melalui proyektor sehingga dalam penyampaian materi lebih mudah anak menyerap atau memahami isi dari materi pelajaran yang disampaikan, selanjutnya pemanfaatan ini juga tidak terbatas pada satu mata pelajaran namun bias dimanfaatkan dalam pelajaran apapun sesuai dengan kebutuhan dalam penyampaian materi, selain itu juga penyajian materi dalam bentuk video atau audio visual juga sangat membantu dalam proses pembelajaran.”⁷¹

Wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa didapat penjelasan :

“Di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong sudah memanfaatkan teknologi seperti pada waktu mmeberikan penjelasan guru menampilkan gambar-gambar atau film melalui layar. Ini membuat saya menjadi semangat untuk mendengarkan penjelasan dari guru dan membuat saya mudah untuk mengingat apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Selain itu saya juga bisa mengerti bagaimana

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV Miftahul Jannah, S. Pd. I tanggal 21 Februari 2020

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V Elvia Welly, S. Pd. tanggal 20 Februari 2020

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI Ibu Yuliwati, S. Pd. tanggal 25 Februari 2020

cara menggunakan media teknologi seperti bagaimana cara menggunakan internet untuk mencari mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”⁷²

Siswa lain juga menjelaskan bagaimana pemanfaatan teknologi

“Dengan adanya penggunaan teknologi, saya sangat merasa senang karena saya tidak merasa bosan mendengar penjelasan dari guru dengan penggunaan komputer/Laptop atau infokus, karena adanya gambar-gambar, video membuat pelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu saya juga mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Saya juga mendapat ilmu bagaimana cara mencari materi pelajaran melalui media teknologi.”⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi computer sebagai media pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong sudah dilaksanakan sesuai dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan saat ini. Hal ini dapat dilihat dari guru yang sudah menggunakan media teknologi komputer dalam menjelaskan materi seperti dengan menggunakan aplikasi *Power Point* Untuk menampilkan slide dan menampilkan muatan materi ajar dalam bentuk *audio visual (video)*, sehingga siswa tidak bosan dan merasa senang dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan dan pengaruh dalam pembelajaran atau dunia pendidikan salahsatunya adalah internet. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran tentunya memberi dampak yang sangat luar biasa dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu pendidik tentunya dituntut untuk dapat menggunakan internet

⁷² Hasil wawancara dengan siswa Jeni Anggera pada Tanggal 22 Oktober 2019

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa Ratna Dwi Suteja tanggal 25 Februari 2020

sehingga dapat menggali informasi atau ilmu-ilmu baru yang dapat menjadi materi ajar yang menarik.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VI Ibu Yuliwati, S. Pd. didapat penjelasan mengenai pemanfaatan internet dalam pembelajaran sebagai berikut:

“Pemanfaatan teknologi internet dalam pembelajaran tentunya harus didukung dengan fasilitas dan kualitas jaringan yang memadai serta kemampuan siswa, guru dalam mengakses jaringan internet untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Di kelas yang saya bina untuk penggunaan internet belum dapat diterapkan dengan baik sebab keterbatasan biaya yang disediakan sekolah dalam menyediakan jaringan internet”.⁷⁴

Elvia Wily, S. Pd juga menjelaskan:

”Untuk penerapan penggunaan jaringan internet pada pembelajaran belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan komputer, dan tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar dalam setiap pemanfaatan jaringan internet dalam pembelajaran ”⁷⁵

Dari penjelasan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pemanfaatan internet dalam pembelajaran belum dapat dilaksanakan dengan maksimal karena keterbatasan sekolah dalam menyediakan jaringan internet yang memadai pada setiap kelas ataupun area sekolah yang dapat di akses oleh siswa.

Diskusi dan interaksi keilmuan dapat terselenggara melalui tersedianya fasilitas internet dan web dengan sistem *e-learning* sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara fleksibel

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI Ibu Yuliwati, S. Pd. tanggal 25 Februari 2020

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V Elvia Welly, S. Pd. tanggal 20 Februari 2020

tanpa terbatas waktu dan tempat merupakan kemudahan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rizka Fidwawati, S. Pd. I beliau menjelaskan pemanfaatan teknologi E-learning dalam pembelajaran sebagai berikut:

”Dalam penerapan pemanfaatan jaringan internet dengan sistem *e-learning* pada pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong belum dapat dilaksanakan hal itu disebabkan berbagai banyak faktor diantaranya tidak ada *website* sekolah yang menyediakan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa”⁷⁶

Guru Kelas Rini Susanti, S. Pd.I menjelaskan:

”Pemanfaatan sistem *e-learning* pada pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena tidak tersedianya akses sistem *e-learning*. serta penyediaan materi pembelajaran ataupun hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis *website* tentunya juga membutuhkan biaya yang besar untuk membangun sistem tersebut,”⁷⁷

Dari penyampaian tersebut dalam pemanfaatan sistem *e-learning* di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan biaya dalam penyediaan (*hosting* dan *Server*) selanjutnya kekurangan sumber daya manusia sekolah pengelola sistem *e-learning*.

2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rizka Fidyawati, S. Pd. tanggal 21 Februari 2020

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rini Susanti, S. Pd. I tanggal 21 Februari 2020

Kendala dalam memanfaatkan teknologi adalah factor keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah capaian sasaran dalam penggunaan atau pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan bahwa

“factor yang menjadi penghambat atau pendukung dalam penerapan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah salah satunya ketersediaan sarana dan prasarana. Pada dasarnya kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sangat kompleks salah satunya adalah faktor usia yang cenderung menjadi factor penghambat dalam peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan komputer beserta aplikasinya yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Untuk menampilkan materi dalam bentuk *slide power point* seorang guru harus terampil mengolah materi dalam kemasannya yang apik untuk memudahkan siswa untuk memahami materi tentunya harus menguasai cara pembuatan *slide* tersebut, sehingga tidak bergantung pada orang lain, begitupun halnya dalam pengoperasian komputer, menampilkan video atau mencari referensi yang aktual tentang materi yang diajarkan tentunya harus memiliki kompetensi dalam hal tersebut. Selain faktor tersebut, keterbatasan biaya dalam upaya peningkatan kompetensi guru menjadi kendala juga dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Keterbatasan prasarana seperti jumlah komputer, laptop, proyektor yang masih minim juga menjadi penghambat, karena untuk penggunaan media tersebut setiap guru harus menjadwalkannya agar tidak bertabrakan dengan jam pelajaran guru lain yang menggunakan ruangan lab komputer yang ada di sekolah. Ditengah wabah *covid-19* keterbatasan biaya untuk menyediakan jaringan ataupun alat berupa *Smart Phone* merupakan kendala utama”⁷⁸

Selanjutnya penjelasan dari guru PAI Ibu Pugut, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

“Yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran di sekolah adalah keterbatasan dalam pemahaman penggunaan media seperti *Power Point* atau

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I 2 April 2020

menampilkan video dalam pembelajaran jadi masih membutuhkan tata usaha atau teman-teman yang lebih lancar computer untuk menampilkan materi ajar saya tersebut.”⁷⁹

Guru PAI Ibu Novi dalam wawancara yang dilakukan menjelaskan :

“Hambatan guru dalam penerapan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong yaitu keterbatasan jumlah media komputer dan proyektor di sekolah, sehingga hanya tersedia di lab atau ruangan computer saja itu juga jumlah komputernya hanya 1 unit yang dapat digunakan untuk pembelajaran dan 1 unit lagi digunakan khusus untuk tata usaha. Harapan saya sebagai guru, adanya ketersediaan alat teknologi tersebut di setiap kelas jadi tidak repot untuk pindah kelas setiap pembelajaran yang menggunakan media atau pun alat tersebut.”⁸⁰

Guru Kelas 1 Ibu Endang Wahyuni dalam wawancara yang dilakukan menegaskan:

“Yang menjadi kendala dalam penerapan penggunaan komputer dan proyektor untuk menampilkan materi dalam bentuk slide atau video adalah keingintahuan siswa kelas 1 yang terlalu tinggi sehingga siswa tidak fokus dengan materi yang ditampilkan sehingga siswa hanya repot dengan komputernya saja, ini terjadi ketika anak baru diajarkan materi dengan menggunakan media berbasis teknologi.”⁸¹

Guru Kelas II Ibu Desi Herawati dalam wawancara yang dilakukan menjelaskan:

“Hambatan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah tidak tersedianya komputer dan proyektor disetiap kelas sehingga harus pindah kelas ketika pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan kondisi yang tersebut tentunya untuk mengkondisikan anak untuk dapat mengikuti proses pembelajaran membutuhkan waktu, sehingga kurangnya efektifitas penggunaan waktu pembelajaran.”⁸²

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI Pungut, S.Pd.I tanggal 25 Oktober 2019

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI Novi, S.Pd.I tanggal 21 Desember 2019

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas I Ibu Endang Wahyuni tanggal 27 Februari 2020

⁸² Hasil wawancara dengan Guru Kelas II Desi Herawati, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2020

Wawancara dengan guru Kelas III Ibu Rini Susanti, S. Pd. I menjelaskan:

“Faktor kendala penerapan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran kelas adalah persiapan dalam penyajian materi yang membutuhkan waktu, ditambah lagi kemampuan yang terbatas dalam persiapan tersebut misalnya untuk mengmas materi dalam slide *power point* yang tampilannya menarik tentu saya minta bantuan dengan tenaga administrative atau operator sekolah dalam penyajian materi tersebut. Kemudian tidak disediakan laptop untuk guru khusus untuk pembelajaran ataupun belajar mandiri untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan computer/laptop.”⁸³

Guru Kelas IV Ibu Miftahul Jannah, S. Pd. I dalam wawancara yang dilakukan beliau menjelaskan:

“Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yaitu kurangnya ketersediaan peralatan di sekolah sehingga kurang optimalnya pemanfaatan media berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu untuk pengembangan materi sebagai guru tidak memiliki waktu yang banyak untuk pengembangan ajar yang dibuat dalam bentuk slide *power point*, ditambah juga jaringan akses internet di sekolah yang kurang memadai untuk mengakses video pembelajaran kelas.”⁸⁴

Guru Kelas V Ibu Elvia Welly, S. Pd dalam wawancara yang dilakukan beliau menjelaskan:

“Kendala utama bagi saya sebagai guru kelas dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran adalah faktor usia yang menyulitkan saya untuk belajar dalam penggunaan computer/laptop atau media yang tersedia di sekolah, jadi ketergantungan kepada tenaga administrasi atau rekan-rekan guru yang lebih mahir dalam pengoperasian computer. Apalagi jika bahan yang akan kita gunakan memerlukan internet

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III Rini Susanti, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2020

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV Miftahul Jannah, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2020

tentunya saya belum punya kompetensi yang mumpuni dibidang tersebut.”⁸⁵

Ibu Yuliwati, S. Pd dalam wawancara yang dilakukan beliau menjelaskan:

“Kendala dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran adalah kondisi penglihatan yang kurang baik, media komputer dan yang masih sedikit ditambah lagi dengan pengoprasiaannya yang ribet membuat saya harus bergantung dengan guru lain yang bisa mengoprasikan komputer. Selain itu juga untuk mengemas materi yang menarik dalam bentuk slide/*power point* yang cukup rumit bagi kami guru yang hamper berada di usia lanjut. Disamping itu juga sekolah juga memiliki keterbatasan biaya untuk mengadakan peralatan komputer.”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa Kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong adalah usia yang lanjut, biaya media yang mahal yaitu komputer dan infokus, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, tidak mampu dalam penggunaan komputer, tidak seluruh guru memiliki latar belakang mampu dalam penggunaan komputer dan disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan pelatihan yang intensif penggunaan komputer disekolah sehingga seluruh guru mampu menggunakan dan menerapkan pada penggunaan media berbasis komputer, disarankan juga sekolah ataupun yayasan untuk menyediakan prasarana atau peralatan yang memadai seperti laptop bagi setiap guru.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V Elvia Welly, S.Pd. tanggal 28 Februari 2020

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI Yuliwati, S.Pd. tanggal 28 Februari 2020

3. Apa upaya guru dalam menghadapi kendala pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong ?

Upaya guru dalam menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi merupakan cara dalam menyikapi kendala dalam proses pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menyatakan bahwa

“Upaya yang dilakukan guru saat ini adalah berusaha belajar dalam peningkatan kompetensi dengan guru yang lain yang lebih mahir dalam memanfaatkan media komputer. Dari pihak sekolah upaya yang bisa kita lakukan saat ini adalah dengan mengikuti sertakan guru dalam pelatihan yang berbasis pengembangan media ataupun penggunaan media, terutama computer, menyarankan guru untuk mengambil kelas kursus computer secara mandiri. Selanjutnya sekolah juga masih berupaya menggali dana dari berbagai elemen yang dapat membantu sekolah dibidang keuangan untuk menambah sarana dan prasarana sekolah dalam pembelajaran salah satunya penambahan jumlah computer atau laptop yang dapat guru gunakan dalam pembelajaran.”⁸⁷

Selanjutnya penjelasan dari guru PAI Ibu Pugut, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

“Penggunaan media seperti power poin atau menampilkan video dalam pembelajaran saya minta bantuan dengan anak dirumah untuk menuliskan rangkuman materi yang akan saya ajarkan dan minta bantuan dengan tata usaha atau teman-teman yang lebih lancar computer untuk menampilkan materi ajar saya tersebut.”⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I tanggal 25 November 2019

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI Pugut, S.Pd.I tanggal 25 Oktober 2019

Guru PAI Ibu Novi dalam wawancara yang dilakukan menjelaskan :

“Karena Jumlah media komputer di sekolah masih terbatas, tidak menjadi batasan bagi saya sebagai guru untuk menggunakan media tersebut jadi saya meminjam laptop di luar atau dengan rekan kerja sesama guru yang memiliki laptop, atau tempat lain yang bisa memberi pinjaman laptop.”⁸⁹

Guru Kelas 1 Ibu Endang Wahyuni dalam wawancara yang dilakukan menegaskan:

“untuk anak kelas 1 sebelum penggunaan media komputer tentunya agar anak tidak aneh dengan benda-benda tersebut, sebagai guru kelas kami melakukan pengenalan dasar mengenai komputer, jadi ketika siswa sudah mulai terbiasa jadi penerapan pemanfaatan teknologi dapat dilaksanakan dengan efektif”⁹⁰

Guru Kelas II Ibu Desi Herawati dalam wawancara yang dilakukan menjelaskan:

“Dengan keterbatasan ketersediaan komputer dan proyektor disekolah maka harus pindah kelas ke ruang atau lab komputer untuk menanggulangi efektifitas penggunaan waktu jadi penguasaan kelas dan persiapan yang matang tentunya akan membantu dalam menyikapi persoalan tersebut”⁹¹

Wawancara dengan guru Kelas III Ibu Rini Susanti, S. Pd. I menjelaskan:

“Upaya yang dapat kami lakukan dalam menyikapi kendala persiapan dalam penyajian materi yang membutuhkan waktu, kemampuan yang terbatas dalam persiapan materi sebagai guru minta bantuan dengan orang lain yang dapat membantu persiapan materi ajar tersebut”⁹²

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI Novi, S.Pd.I tanggal 21 Desember 2019

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas I Ibu Endang Wahyuni tanggal 27 Februari 2020

⁹¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas II Desi Herawati, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2020

⁹² Hasil wawancara dengan Guru Kelas III Rini Susanti, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2020

Guru Kelas IV Ibu Miftahul Jannah, S. Pd. I dalam wawancara yang dilakukan beliau menjelaskan:

“Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran saya sikapi dengan upaya tetap menggunakan media yang ada, atau meminta bantuan rekan kerja yang lebih mahir dalam mengemas materi yang sudah saya rangkum kedalam tampilan slide power point..”⁹³

Guru Kelas V Ibu Elvia Welly, S. Pd dalam wawancara yang dilakukan beliau menjelaskan:

“Dengan keterbatasan usia yang dapat kami lakukan untuk menyikapi kendala tersebut dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah dengan meminta bantuan rekan kerja atau orang lain yang dapat membantu mempersiapkannya, walaupun begitu kami juga tetap berusaha untuk belajar dalam penggunaan komputer. ”⁹⁴

Ibu Yuliwati, S. Pd dalam wawancara yang dilakukan beliau menjelaskan:

“Dalam menyikapi kendala penerapan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang dapat kami lakukan berusaha terus mempelajari hal-hal yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran dengan memperbaikinya, dengan mengikuti pelatihan, belajar bersama kelompok kerja guru dan lain sebagainya.”⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menyikapi kendala atau hambatan penerapan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong yakni,

⁹³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV Miftahul Jannah, S.Pd.I tanggal 27 Februari 2020

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V Elvia Welly, S.Pd. tanggal 28 Februari 2020

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI Yuliwati, S.Pd. tanggal 28 Februari 2020

meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dengan cara belajar mandiri, belajar dengan kelompok kerja guru (KKG) dan juga mengikuti pelatihan. Selain itu juga keterbatasan alat komputer di sekolah dapat diatasi dengan membawa laptop sendiri oleh guru, untuk pengemasan materi dalam bentuk *slide power point* guru di SD Muhammadiyah 1 bekerjasama dengan guru yang lain, atau tenaga administratif yang ada di sekolah.

B. Pembahasan

1. Bentuk Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong

Pada hakikatnya teknologi adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah menghasilkan produk yang bermanfaat dan mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data.⁹⁶ Dalam teori lain teknologi merupakan pengetahuan tata cara pemakaian perangkat-perangkat teknik (baik perangkat keras maupun perangkat lunak komputer) yang digunakan manusia untuk memecahkan masalah sehingga peralatan yang digunakan dapat bekerja secara efisien, mudah dan baik.⁹⁷

Dalam pandangan lain teknologi merupakan kemampuan manusia yang mencakup:

⁹⁶ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h.13

⁹⁷ Fauziah dan Hedwig, R., *Pengantar Teknologi Informasi*, (Bandung: Maura Indahm 2010), h. 4.

1. Teknologi yang terkandung dalam mesin, peralatan dan produk (*object embodied technology*).
2. Teknologi yang terkandung dalam diri manusia seperti pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan (*human embodied technology*).
3. Teknologi yang terkandung dalam organisasi dan manajemen (*organization embodied technology*).
4. Teknologi yang terkandung dalam dokumen (*document embodied technology*).⁹⁸

Dari konsep teori diatas bahwa teknologi merupakan alat untuk mendapatkan nilai tambah menghasilkan produk yang bermanfaat dan mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data pada dasarnya SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong sudah memanfaatkan teknologi, terutama dibidang pengolahan data sekolah hal ini nampak pada sistem pengelolaan atau pemrosesan data pokok pendidik dan kependidikan sekolah *Online dan Offline*, pengelolaan atau pelaporan Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang berbasis *Offline* dan *Online* dan juga pemanfaatan teknologi dalam dalam pembelajaran.

Kembali kepada pengertian teknologi berupa alat atau mesin pada SD Muhammadiyah sudah tersedia perataan teknologi namun belum memadai ini terlihat pada hasil observasi ruangan multimedia computer

⁹⁸ Nazarudin, *Manajemen Teknologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 27.

yang dapat digunakan hanya 2 unit, jaringan internet juga terbatas untuk penggunaannya, dan jumlah laptop guru yang masih belum mencukupi.

Kawasan teknologi pendidikan yang harus dikembangkan untuk mengidentifikasi hubungan timbal balik dari teori dan praktik pembelajaran serta penelitian yang dilakukan untuk melihat kebenaran teori yang ada. **Pertama** Kawasan Desain : yang dimaksud dengan desain disini adalah proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk. Kawasan desain paling tidak meliputi empat cakupan utama dari teori dan praktek, yaitu: desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajar. **Kedua** : kawasan Pengembangan, kawasan pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, di dalamnya meliputi: teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu. **Ketiga** : kawasan pemanfaatan, pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara pembelajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. **Keempat** pengelolaan, pengelolaan meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi. Kawasan pengelolaan bermula dari administrasi pusat media, program media dan pelayanan media. Pembaharuan perpustakaan dengan program media membuahakan pusat dan ahli media sekolah. Program-program media sekolah ini menggabungkan bahan cetak dan non cetak sehingga

timbul peningkatan penggunaan sumber-sumber teknologikal dalam kurikulum. **Kelima** kawasan penilaian, penilaian dalam pengertian yang paling luas adalah aktivitas manusia sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menakar nilai aktivitas atau kejadian berdasarkan kepada sistem penilaian tertentu. Penilaian merupakan proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar, mencakup analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.⁹⁹

Dalam kawasan desain kondisi belajar yang diterapkan dalam kelas telah disiapkan dengan baik, terlihat pada isi materi dan strategi pembelajaran. Kemudian selajutnya dalam kawasan pengembangan pada di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong terlihat pada tersedianya teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu. Kawasan pemanfaatan terlihat juga pada aktivitas penggunaan komputer, infocus, dan *Smart Phone*. Dalam pengelolaan yang meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui: perencanaan dan pengorganisasian. Dalam penilaian proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar ini terlihat ketika situasi dan kondisi belajar yang belum memadai guru lebih dominan dengan menerapkan pembelajaran yang konvensional setelah analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

⁹⁹ Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi*, h. 48-54.

Pemanfaatan Teknologi Informasi berupa komputer sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan internet dalam *e-learning* maupun penggunaan komputer sebagai media interaktif. Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru-peserta didik seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan.¹⁰⁰

1. Komputer sebagai media pembelajaran

Komputer awalnya digunakan amat terbatas, hanya untuk keperluan menghitung dalam kegiatan administrasi saja, tetapi sekarang aplikasi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sangat memungkinkan sebagai sarana belajar untuk keperluan pendidikan,

Menurut Rusman, Kecendrungan menggunakan media komputer dalam bidang pendidikan sudah mulai tampak sekitar pada tahun 1970-an, kini pemanfaatan teknologi komputer telah banyak memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran salah satunya adalah dengan penerapan pembelajaran berbasis komputer. Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual (*individual learning*) dengan

¹⁰⁰Munir, *Kontribusi*. h.1.

menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga siswa akan mengalami proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Manfaat komputer untuk tujuan pendidikan menurut Arsyad dkk yaitu :

- a. Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lambat menerima pelajaran karena dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.
- b. Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna, dan musik yang dapat menambahkan realisme.
- c. Kendali berada di tangan siswa, sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. Dengan kata lain, komputer dapat berinteraksi dengan siswa secara individual misalnya dengan bertanya dan menilai jawaban.
- d. Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan program pembelajaran, memberikan kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau.

- e. Dapat berhubungan dengan, dan mengendalikan peralatan lain seperti CD Interaktif, video, dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.¹⁰¹

Pada masa sekarang aplikasi-aplikasi pada komputer terus berkembang bahkan pemakai komputer atau *user* juga dimungkinkan untuk dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi baik secara *online* maupun *offline*. Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya medium komputer. Pemanfaatan ini di dasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh komputer dalam memberikan umpan balik (*feedback*) yang segera kepada pemakainya.

Peranan komputer sebagai media pembelajaran adalah menjadi sumber utama (*major resource*) dalam mengimplementasikan program pembelajaran di sekolah, melalui komputer siswa dapat menjalankan aplikasi program yang di dukung juga dengan fasilitas penunjang lain yang saat ini berkembang yaitu internet.

2. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan atau pembelajaran. Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung internet mendorong dunia

¹⁰¹ Munir, *Kontribusi*, h. 4.

pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi para peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat di akses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika serikat dalam bentuk *Digital Library*. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat juga dilakukan melalui internet. Manfaat internet menurut Hardjito menyatakan bahwa internet lebih banyak disebabkan oleh kecepatan, kemudahan, murah dan canggih. Namun pemakai lebih cenderung menggunakannya untuk kebutuhan *e-mail* dan *browsing*. Padahal kemampuan dan fasilitas dari internet lebih dari itu.¹⁰²

Beberapa keuntungan atau manfaat pembelajaran melalui internet, menurut Siahaan adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

¹⁰² Lantip & Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 74.

- b. Melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- c. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran mutu belajar mengajar.
- d. Membantu peserta dalam memahami materi pelajaran.

Dari pernyataan di atas bagi siswa internet dapat dimanfaatkan secara positif, namun manfaat internet dalam pembelajaran bukan hanya sebagai alat pembelajaran saja bagi peserta didik, tetapi juga bermanfaat bagi para pengajar untuk meningkatkan keilmuan mereka ke arah profesionalitas.¹⁰³

3. Pemanfaatan *E-learning* dalam pembelajaran

Perkembangan Teknologi Komputer saat ini telah membentuk suatu jaringan (*network*) yang dapat memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Jaringan komputer berupa internet dan web telah membuka akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan terkini dalam bidang akademik mereka masing-masing. Diskusi dan interaksi keilmuan dapat terselenggara melalui tersedianya fasilitas internet dan web dengan sistem *e-learning* sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara fleksibel tanpa terbatas waktu dan tempat.

¹⁰³ Lantip & Riyanto, *Teknologi*, h. 74.

Keuntungan *e-learning*, menurut Wahono adalah sebagai berikut:

- a. Fleksibel karena siswa dapat belajar kapan saja, dimana saja, dan dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda.
- b. Menghemat waktu poses belajar mengajar.
- c. Mengurangi biaya pembelajaran.
- d. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur peralatan, buku-buku).
- e. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- f. Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.¹⁰⁴

Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan komputer sebagai media, internet dan pemanfaatan *e-learning*, pada pembelajaran di SD Muhamadiyah 1 Rejang Lebong pemanfaatan komputer dalam menjelaskan materi seperti dengan menggunakan aplikasi *Power Point* Untuk menampilkan slide dan menampilkan muatan materi ajar dalam bentuk audio visual (video), sehingga siswa tidak bosan dan merasa senang dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada pemanfaatan internet dalam pembelajaran di SD Muahammadiyah 1 Rejang Lebong belum dapat dilaksanakan dengan maksiamal karena keterbatasan sekolah dalam menyediakan jaringan internet pada setiap kelas yang dapat di akses oleh siswa begitupun dalam

¹⁰⁴ Lantip & Riyanto, *Teknologi*, h. 77.

pemanfaatan sistem e-learning di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan biaya, SDM Pengelolah sistem e-learning itu sendiri.

2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong

Hambatan-hambatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pertama secara fisik, secara fisik dapat berupa sarana dan prasarana yang belum memadai terutama untuk sekolah-sekolah yang berlokasi di pelosok. walaupun sudah ada sarana dan prasarana, tetapi masih sangat minim baik dari segi jumlah maupun segi mutu peralatan tersebut. Masih digunakannya perangkat multimedia bekas di lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di daerah pedesaan. Perangkat multimedia bekas ini tentunya masih menggunakan spesifikasi yang sudah tertinggal jamannya. Sehingga penggunaannya tidak mampu bersaing dengan laju perkembangan TIK yang begitu pesat. Kedua secara non-fisik terdiri dari :

- a. Kepercayaan diri guru kurang dalam menggunakan TIK dalam melaksanakan proses PBM. Guru takut gagal mengajar melalui penggunaan TIK yang saat ini sangat disarankan. Walaupun penggunaannya ICT dalam proses pembelajarn sangat disarankan oleh para ahli.
- b. Kurangnya kompetensi guru, yang dimaksud disini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK kedalam pedagogis praktek, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer dan tidak antusias tentang perubahan dan

integrasi dengan belajar yang menggunakan computer dalam kelas mereka.

c. Sikap guru dan resistensi yang melekat terhadap perubahan. Sikap dan resistensi guru untuk mengubah tentang penggunaan strategi baru yaitu dengan integrasi TIK dalam PBM. Hal ini dimaksudkan dengan sikap guru bahwa penggunaan TIK dalam PBM tidak memiliki mamfaat atau keuntungan yang jelas.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong adalah usia yang lanjut serta sikap pendidik yang enggan mengikuti perubahan dan rasa takut terhadap teknologi informasi baru, biaya media yang mahal yaitu komputer dan infokus, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, tidak mampu dalam penggunaan komputer, tidak seluruh guru memiliki latar belakang mampu dalam penggunaan komputer dan disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan pelatihan yang intensif penggunaan komputer disekolah sehingga seluruh guru mampu menggunakan dan menerapkan pada penggunaan media berbasis komputer, disarankan juga sekolah ataupun yayasan untuk menyediakan prasarana atau peralatan yang memadai seperti laptop bagi setiap guru.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa kendala utama dalam penerapan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 adalah pertama sarana dan prasaran sekolah yang belum

¹⁰⁵ Sawitri, Erwin, Made Sumiati Astiti, and Yessi Fitriani. "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2019. h. 213

memadai secara maksimal, kedua adalah factor usia, ketiga belum ada penekanan kurikulum disekolah yang mengharuskan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran karena keterbatasan prasarana disekolah.

3. Apa upaya guru dalam menghadapi kendala pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong ?

Beberapa upaya dalam menghadapi kendala atau hambatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yakni :

- a. Penyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang memadai baik jumlah maupun spesifikasi.
- b. Guru harus memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan TIK dalam melaksanakan proses PBM.
- c. Peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK kedalam pedagogis praktek, yaitu bagi guru yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer dan tidak antusias tentang perubahan dan integrasi dengan belajar yang menggunakan komputer dalam kelas mereka.
- d. Merubah sikap guru dan resistensi yang melekat terhadap perubahan. Sikap dan resistensi guru untuk mengubah tentang penggunaan strategi baru yaitu dengan integrasi TIK dalam PBM. Hal ini dimaksudkan dengan sikap guru bahwa penggunaan TIK dalam PBM tidak memiliki mamfaat atau keuntungan yang jelas.

Upaya dalam menyikapi kendala atau hambatan penerapan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong yakni, meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dengan cara belajar mandiri, belajar dengan kelompok kerja guru (KKG) dan juga mengikuti pelatihan. Selain itu juga keterbatasan alat komputer di sekolah dapat di atasi dengan membawa laptop sendiri oleh guru, untuk pengemasan materi dalam bentuk slide power point guru di SD Muhammadiyah 1 kerjasama dengan guru yang lain, atau tenaga administratif yang ada di sekolah.

Dari penjelasan diatas upaya yang dilakukan adalah pertama meningkatkan kompetensi guru dengan belajar mandiri ataupun kelompok, kedua guru dapat mengikuti pelatihan dibidang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan ketika keterbatasan prasarana di sekolah guru dapat menyikapinya dengan meminjam laptop dengan rekan kerja lain.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan teknologi di SD Muhammadiyah sudah dilaksanakan sesuai dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari guru yang sudah menggunakan media teknologi dalam menjelaskan materi seperti dengan menggunakan aplikasi *power point*, video atau film, sehingga siswa tidak bosan dan merasa senang dengan apa yang dijelaskan oleh guru. namun dalam pemanfaatan teknologi ini hanya terbatas pemanfaatan pada bentuk media yang tersedia dalam penerapannya hanya menampilkan atau menyajikan media yang sudah jadi, dan untuk pemanfaatan dalam bentuk system *e-learning*, pemanfaatan computer dalam mengelolah materiajar dan pemanfaatan jaringan internet belum dilaksanakan.
2. Kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SD adalah usia yang lanjut, keterbatasan biaya, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, tidak mampu dalam penggunaan komputer, dan tidak seluruh guru memiliki latar belakang mampu dalam penggunaan komputer.
3. upaya dalam menyikapi kendala atau hambatan penerapan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong yakni, meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dengan cara belajar

mandiri, belajar dengan kelompok kerja guru (KKG) dan juga mengikuti pelatihan. Selain itu juga keterbatasan alat komputer di sekolah dapat diatasi dengan membawa laptop sendiri oleh guru, untuk pengemasan materi dalam bentuk slide power point guru di SD Muhammadiyah 1 kerjasama dengan guru yang lain, atau tenaga administratif yang ada di sekolah.

B. Saran

1. Bagi guru hendaknya meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran secara mandiri.
2. Bagi sekolah hendaknya menyediakan peratan atau media yang cukup di sekolah agar pemanfaatan teknologi bisa maksimal dan membuat pelatihan pemanfaatan media teknologi informasi secara optimal agar kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi menjadi lebih baik dan terampil.
3. Bagi yayasan hendaknya menyediakan pembiayaan yang cukup untuk sekolah agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan cukup dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Aji Supriyanto. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Aka, Kukuh Andri. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, V.1.2a.
- Anshori, Sodiq. (2018). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*. Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya, V. 2.1
- Azmi, Y. (2009). Pengertian Informasi. Diakses dari <http://yanazmi.blogspot.com/2009/04/pengertian-informasi.html>. pada tanggal 10 Februari 2015, jam 13:21 WIB.
- Budiana, H. R., et al. (2015). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis*. Dharmakarya, V. 4.1
- Cholik, Cecep Abdul. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, V. 2.6: 21-30.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Depdiknas (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*, Jakarta
- Fauziah dan Hedwig, R. (2010). *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandung: Maura Indah.
- Gunawan, Agus. (2016). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran IPS SD*. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, V. 3.2
- Hardianto, Deni. (2013). Telaah Kritis Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, V. 2

- Hariningsih, S.P. (2005). *Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herry Fitriyadi (2012). Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Tesis*. PPs UNY.
- Hidayatullah, S. (2013). Pengukuran Kesenjangan Digital di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tesis*. PPs UNP.
- Hidayat, Nandang; Khotimah, Husnul. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran*. JPPGuseda| Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, V. 2.1: 10-15.
- Husain, Chaidar (2014). *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, V. 2.2
- Jogiyanto. (1997). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- M sahari Besari. (2008). *Teknologi di Nusantara 40 Abad Hambatan Inovasi*. Jakarta: Salemba Teknika.
- Malik, Oemar. 2009. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, Enco. 2013. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Lantip, D.,P., & Riyanto (2010). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: / Gava Media
- Lexy J. Moleong.(2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Yogyakarta: Erlangga.
- Munir.(2009). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan di Era Globalisasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, hal.1-4.

- Nazarudin. (2008). *Manajemen Teknologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Normawati, Nurulita. (2016). *Pemanfaatan Komputer dalam Pembelajaran di SD Negeri Tukangan Yogyakarta*. BASIC EDUCATION, V. 5.23: 2-239-2.250.
- Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya Offset.
- Prakoso, B.,S., dan R. Januarydy. (2005). *Cetak Biru Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Depdiknas*. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas.
- Pujiriyanto. (2012). *Desain GrafisKomputer (Teori Grafis Komputer)*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samiaji Sarosa. (2012). *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar* : Jakarta: PT. Indeks.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto. A.(2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.
- _____. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suranto A.W. (2005). *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Surjono, Herman Dwi, dan Abdul Gafur.(2010). *Potensi Pemanfaatan ICT untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran SMA di Kota Yogyakarta*. *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2010, Th. XXIX, No. 2.
- Sofa. Francesco. (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS
- Spencer, Lyle M., Jr & Signe M.,Spencer (1993). *Competency at Work: Model for Superior Performance*. John Wiley & Sons .Inc
- Tomoredjo, Mampuono Rasyidin, *Penguasaan ICT: Bekal Guru Profesional Menghadapi Era Global*, (online) tersedia pada <http://www.jatengklubguru.com>

Umanailo, M. Chairul Basrun. (2016). *Keterbatasan penggunaan teknologi informasi pada pelayanan dan pembelajaran di universitas iqra buru*. V.1

Wijayanti, Inggit Dyaning. (2011) *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan
- Lampiran 5 : Profil Sekolah
- Lampiran 6 : Data Guru
- Lampiran 7 : Izin Penelitian
- Lampiran 8 : SK Pembimbing
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Melakukan penelitian

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
DI SD MUHAMMADIYAH 1 REJANG LEBONG

1. Apakah dalam pembelajaran disekolah ibu memanfaatkan teknologi ?, dalam pembelajaran apa saja teknologi dimanfaatkan ?
2. Bagaimana bentuk Pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran ditengah Wabah Covid 19?
3. Dalam kawasan atau ruang lingkup teknologi, seperti apa pemanfaatan teknologi dalam bentuk disain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian di sekolah ibu ?
4. Bagaimana bentuk pemanfaatan komputer sebagai media dalam pembelajan ?
5. Seperti apa bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran di sekolah ?
6. Bagaimana Bentuk Pemanfaatan E-Learning dalam pembelajaran?
7. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ?
8. Dalam bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran apa saja kendala yang dihadapi?
9. Bagaimana Usaha yang dilakukan dalam menyikapi kendala pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran?

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
DI SD MUHAMMADIYAH 1 REJANG LEBONG

No	Aspek yang diamati	Ketersediaan (Ada/Tidak)	Indikator
1	Ruang Multimedia	Ada/Tidak	1. Tata Ruang 2. Kondisi ruangan
2	Komputer	Ada/Tidak	1. Jumlah Komputer 2. Intensitas penggunaan
3	Infocus	Ada/Tidak	1. Jumlah infocus 2. Penggunaan
4	Laptop Guru	Ada/Tidak	1. Ketersediaan setiap guru 2. Pemanfaatan
5	Jaringan Internet	Ada/Tidak	1. Bentuk 2. Penggunaan
6	VCD/DCD Pembelajaran	Ada/Tidak	1. VCD/DVD Pembelajaran 2. Penggunaan

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
DI SD MUHAMMADIYAH 1 REJANG LEBONG

Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
 - a. Profil Sekolah
 - b. Sarana dan Prasarana Sekolah
2. Data Guru

Lampiran 4 : Catatan lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2019

Lokasi : SD Muhammadiyah 1

Waktu : 08.00 WIB

Topik : Observasi

No	Aspek yang diamati	Ketersediaan (Ada/Tidak)	Hasil Pengamatan
1	Ruang Multimedia	Ada	1. Tata ruang bagus 2. Kondisi ruangan baik
2	Komputer	Ada	1. Jumlah Komputer 2 Unit kondisi baik 1 Unit Rusak berat 2. Digunakan ketika pengetikan soal
3	Infocus	Ada	1. Jumlah infocus 1 unit 2. Penggunaan jarang dalam pembelajaran
4	Laptop Guru	Tidak	1. Ada beberapa guru yang mempunyai laptop 2. Pembelajaran tertentu
5	Jaringan Internet	Ada	1. Bentuk Scoolnet Telkomsel 2. Tidak dapat digunakan
6	VCD/DCD Pembelajaran	Ada	1. VCD/DVD Pembelajaran KTSP hanya beberapa mata pelajaran 2. Kondisi Tidak Bisa digunakan

Lampiran 5 : Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 1 CURUP

1. Identitas Sekolah

Nama yayasan	: Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang
Nama sekolah	: Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Curup Tengah
Berdiri	: 5 januari 1932
IzinOprasional	: 421.2/2478/DS/Diknas/2006
Nomor Statistik Sekolah	: 102260205002
NPSN	: 10700760
Status	: Swsata
PMB	: Pagi
Kurikulum yang diterapkan	: KTSP dan K13

2. Alamat Sekolah

Jalan	: Jl. Zainal Bhakti No. 1
Kelurahan	: TalangRimboBaru
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
Propinsi	: Bengkulu
No. Telepon	: 0732-22400
Kode POS	: 39113
E-Mail	: sdm1curuptegah @ outlook. com

3. Akreditasi

Jenjang	: Terakreditasi B
---------	-------------------

4. Penyelenggara Inklusi

SK Penyelenggara Inklusi	:4218.102.08/DIKPROV Tanggal, 02-01-2012
--------------------------	--

Jenis Kebutuhan Khusus Yang dilayani :

- A Tunanetra
- B Tunarungu, Tunawicara
- C Tunagrahita Ringan (IQ = 50-70)
Tuna Grahita Sedang (IQ = 25 - 50), (antara lain Down Syndrome)
- D Tunadaksa Ringan
- D1 Tunadaksa Sedang
- E Tunalaras (dysruptive), HIV AIDS & Narkoba
- F Autis, dan Sindroma Asperger
- G Tunaganda
Kesulitan Belajar/Lambat Belajar (antara lain :
Hyperaktif,ADD/ADHD,
- H Dysgraphia/Tulis,Dyslexia/Baca,
- I Dysphasia/Bicara,
Dyscalculia/Hitung,Hyspraxia/Motorik)

5. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah

Sekolah yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, lingkungan yang bersih, indah, aman dan suasana yang menyenangkan, yang dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa.

Misi Sekolah

Mengacu kepada visi sekolah, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Menciptakan siswa/siswi yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan aman.
2. Mencitakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan.
3. Menciptakan suasana sekolah yang ceria dan kondusif.
4. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan berkualitas.

5. Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah.

Tujuan Sekolah

Sejalan dengantujuan Pendidikan Dasar dalamperaturan No. 1 tahun 2005 yaitu meletakkan dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Keperibadian, Akhlak mulia, serta Keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai SD Muhammadiyah 1 adalah sebagai berikut:

1. Semua masyarakat sekolah menciptakan suasana yang ramah dan kondusif
2. Seluruh kelas menerapkan pembelajaran PAKEM
3. Tingkat kekerasans ekolah menurun
4. Setiap kelas tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai
5. Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai karakteristik daerah industri dan wisata
6. Melaksanakan shalat zuhur bersama
7. Belajar disiplin

Lampiran 6 : Data Guru

DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SD MUHAMMADIYAH 1
TAHUN AJARAN 2020/2021

No	Nama Guru	JK L/P	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	Jabatan	TMT
1	RIZKA FIDYAWATI, S. Pd. I	P	GTY	S 1	Kepala Sekolah	08-11-2018
2	SINARMAN, S.Ag	L	GTT	S 1	Guru Kelas 1	
3	YULIWATI S.Pd	P	PNS	S 1	Guru Kelas 2	11-12-2006
4	DESI HERAWATI, A.Md	P	GTT	D 3	Guru Kelas 3	01-10-2019
5	MIFTAHUL JANNAH, S. Pd. I	P	GTY	S 1	Guru Kelas 4	05-01-2009
6	ELVIA WELLY, S. Pd	P	GTY	S 1	Guru Kelas 5	16-06-1987
7	RINI SUSANTI, S. Pd. I	P	GTY	S 1	Guru Kelas 6	16-07-2012
8	PUNGUT, S. Pd. I	P	PNS	S 1	Guru PAI	12-06-2010
9	LUBIS SAPUTRA, S.Pd	L	GTT	S 1	GURU PJOK	01-10-2019
10	ENDANG WAHYUNI	P	GTY	SMA	Guru B.Studi	05-09-2004
11	NOVIA	P	GTT	SMA	Guru B.Studi	15-07-2019
12	NADA GUSTIANSI	P	GTT	SMA	Guru Pramuka	01-10-2019
13	UCI YUDISTIRA, S. Pd. I	L	GTY	S 1	OPS/TU	16-07-2012
14	ROSAWATI	P		SMA	Penjaga Sekolah	01-10-2019

Curup Tengah, 26 Agustus 2020
Mengtahui

RIZKA FIDYAWATI, S. Pd. I
NBM 070480181313900

Lampiran 6 : Data Guru

**DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SD MUHAMMADIYAH 1
TAHUN AJARAN 2020/2021**

No	Nama Guru	JK L/P	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	Jabatan	TMT
1	RIZKA FIDYAWATI, S. Pd. I	P	GTY	S 1	Kepala Sekolah	08-11-2018
2	SINARMAN, S.Ag	L	GTT	S 1	Guru Kelas 1	
3	YULIWATI S.Pd	P	PNS	S 1	Guru Kelas 2	11-12-2006
4	DESI HERAWATI, A.Md	P	GTT	D 3	Guru Kelas 3	01-10-2019
5	MIFTAHUL JANNAH, S. Pd. I	P	GTY	S 1	Guru Kelas 4	05-01-2009
6	ELVIA WELLY, S. Pd	P	GTY	S 1	Guru Kelas 5	16-06-1987
7	RINI SUSANTI, S. Pd. I	P	GTY	S 1	Guru Kelas 6	16-07-2012
8	PUNGUT, S. Pd. I	P	PNS	S 1	Guru PAI	12-06-2010
9	LUBIS SAPUTRA, S.Pd	L	GTT	S 1	GURU PJOK	01-10-2019
10	ENDANG WAHYUNI	P	GTY	SMA	Guru B.Studi	05-09-2004
11	NOVIA	P	GTT	SMA	Guru B.Studi	15-07-2019
12	NADA GUSTIANSI	P	GTT	SMA	Guru Pramuka	01-10-2019
13	UCI YUDISTIRA, S. Pd. I	L	GTY	S 1	OPS/TU	16-07-2012
14	ROSNAWATI	P		SMA	Penjaga Sekolah	01-10-2019

Curup Tengah, 26 Agustus 2020
Mentahui



Rizka Fidyawati
RIZKA FIDYAWATI, S. Pd. I
NBM 070480181313900



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP
SD MUHAMMADIYAH 1 CURUP (TERAKREDITASI B)**
Jln Zainal Bakti No. 1 Kelurahan Talang Rimbo Baru Telp. (0732) 22400
Curup Tengah – Rejang Lebong

NSS SD : 102260205002
NIS : 100660
NPSN : 10700760

Piagam Pendidiran: NO. 576/1-013/BKL-3/1978
Izin Operasional :421.2/2478/DS/DIKNAS/2006

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 02/III.4.AU/KET/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Direktur Institut Agama Islam Negeri Program Pasca Sarjana, Nomor: B.348.a/In.34/PS/KP.07.1/10/2019, serta Surat Izin Kesbangpol/PTSP Nomor: 503/290/IP/DPMPSTP/XII/2019 tentang Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **UCI YUDISTIRA**
NIM : 17871019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong sejak Tanggal 26 Oktober 2019 sampai dengan 16 April 2020.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: “Pemanfaatan teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah 01 Agustus 2020
Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 41/Sti.02/I/PP.00.9/04/2018

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA (S2) SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan/Program Studi Baru pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
2. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen Agama;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/08207/2016 tanggal 12 Mei 2016 tentang Pengangkatan KETUA STAIN Curup Periode 2016-2020;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup.
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3515 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Saudara:
- Pertama : 1. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 197504152005011009
2. Dr. Nuzuar, M.Pd NIP 196304101998031001
- Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:
NAMA : Uci Yudistira
NIM : 17871019
JUDUL TESIS : Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong
- Kedua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan minimal 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



- Tembusan
1. Pembimbing I dan II;
 2. Bendahara STAIN Curup;
 3. Kasubbag AAK;
 4. Kepala Perpustakaan STAIN Curup;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
 6. Arsip Pascasarjana STAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/290/IP/DPMPSTP/XII/2019

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor : 070/677/Sekr/BKBP/2019 Hal Rekomendasi Penelitian
 3. Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri Program Pascasarjana Nomor : B.348.a/In.34/PS/KP.07.1/10/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian di Terima Tanggal 23 Desember 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Uci Yudistira / Seguring, 14 April 1990
NPM : 17871019
Pekerjaan : Wiraswasta
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian : Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 23 Desember 2019 s/d 16 April 2020
Penanggung Jawab : Direktur Institut Agama Islam Negeri Program Pascasarjana

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 23 Desember 2019

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. Kurneli
Kepala T.k. 1
NIP. 19620214 199203 2 001

Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Institut Agama Islam Negeri Program Pascasarjana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : Uci Yudistira www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

**BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN
UJIAN TESIS**

NAMA : Uci Yudistira
NIM : 17871019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Hartini, M.Pd Kons.	Ketua Sidang		2/9-2020
2	Dr. Idi Warsah, M.Pd.I	Pembimbing I/ Penguji I		2/9-2020
3	Dr. Nuzuar, M.Pd.	Pembimbing II/ Sekretaris		2/9-2020
4	Dr. Hendra Harmi, M.Pd.	Penguji Utama		2/9-2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Uci Yudistira
2. Tempat/Tanggal lahir : Seguring, 14 April 1990
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Golongan darah : O
6. Alamat Rumah : Batu Panco Kec.Curup utara Kab. Rejang Lebong
7. Alamat Email : uciyudistira@gmail.com
8. Hp : 085383319708

B. Riwayat Pendidikan

1. *Pendidikan Formal*
 - a. Sekolah Dasar Negeri 25 (SDN 25) Seguring, mulai pada tanggal 15 juli 1996 dan Lulus pada tanggal 29 juni 2002
 - b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 (SLTPN 4) Curup, masuk pada tanggal 15 Juli 2002 Lulus pada tanggal 03 September 2005
 - c. Sekolah menengah atas negeri 3 (SMUN 3) Curup, masuk pada tanggal 18 Juli 2005 dan Lulus pada tanggal 14 Juni 2008
 - d. S-1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Curup, masuk 2008 dan Lulus Pada 28 Juni 2012

C. Pengalaman Kerja

1. Guru kelas di SD Muhammadiyah 1 Curup, 16/07/2012 s/d 20/12/2016
2. Guru TPQ di Batu Panco, 01/09/2013 s/d 14/07/2014
3. Operator Sekolah (OPS) & TU di Muhammadiyah 1 Curup pada 07/01/2013 s/d sekarang
4. Sekretaris Desa Seguring & Koordinator PTPKD Kegiat 2015 s/d 2019
5. TKSK Kecamatan Curup Utara 2018 s/d sekarang


E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota KOSMA PAI 2008 s/d 2011.
2. Anggota pasif KAMMI & HMI 2008 s/d 2011
3. Anggota Organisasi Muhammadiyah 2012 s/d sekarang

F. Karya Ilmiah

1. *Upaya Pembinaan Akhlak Anak Yang Dilakukan Oleh Keluarga Di Desa Seguring* tahun 2012

Curup, 19 Agustus 2020


UCI YUDISTIRA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Uci Yudistira
2. Tempat/Tanggal lahir : Seguring, 14 April 1990
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Golongan darah : O
6. Alamat Rumah : Batu Panco Kec.Curup utara Kab. Rejang Lebong
7. Alamat Email : uciyudistira@gmail.com
8. Hp : 085383319708

B. Riwayat Pendidikan

1. *Pendidikan Formal*
 - a. Sekolah Dasar Negeri 25 (SDN 25) Seguring, mulai pada tanggal 15 juli 1996 dan Lulus pada tanggal 29 juni 2002
 - b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 (SLTPN 4) Curup, masuk pada tanggal 15 Juli 2002 Lulus pada tanggal 03 September 2005
 - c. Sekolah menengah atas negeri 3 (SMUN 3) Curup, masuk pada tanggal 18 Juli 2005 dan Lulus pada tanggal 14 Juni 2008
 - d. S-1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Curup, masuk 2008 dan Lulus Pada 28 Juni 2012

C. Pengalaman Kerja

1. Guru kelas di SD Muhammadiyah 1 Curup, 16/07/2012 ^{S/d} 20/12/2016
2. Guru TPQ di Batu Panco, 01/09/2013 ^{S/d} 14/07/2014
3. Operator Sekolah (OPS) & TU di Muhammadiyah 1 Curup pada 07/01/2013 ^{S/d} sekarang
4. Sekretaris Desa Seguring & Koordinator PTPKD Kegiat 2015 ^{S/d} 2019
5. TKSK Kecamatan Curup Utara 2018 ^{S/d} sekarang

E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota KOSMA PAI 2008 ^{S/d} 2011.
2. Anggota pasif KAMMI & HMI 2008 ^{S/d} 2011
3. Anggota Organisasi Muhammadiyah 2012 ^{S/d} sekarang

F. Karya Ilmiah

1. *Upaya Pembinaan Akhlak Anak Yang Dilakukan Oleh Keluarga Di Desa Seguring* tahun 2012

Curup, 19 Agustus 2020

UCI YUDISTIRA